

TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM



# PUISI KALINDAQDAQ MANDAR

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

**H A D I A H**  
PUSAT PEMC... DAN PENGEMBANGAN BAHASA



# PUISI KALINDAQDAQ MANDAR

*Abdul Muthalib  
M. Zain Sangi*

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
JAKARTA  
1991

PROYEK PENERBITAN BUKU SASTRA INDONESIA DAN  
DAERAH TAHUN 1990/1991  
DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
PUSAT PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA

Pemimpin Proyek : Nafron Hasjim  
Bendahara Proyek : Suwanda  
Sekretaris Proyek : Saksono Prijanto  
Staf Proyek : Ciptodigiyarto  
Sujatmo  
Warno

ISBN 979 459 138 6

Hak cipta dilindungi undang-undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.



## KATA PENGANTAR

Masalah kesusastraan, khususnya sastra (lisan) daerah dan sastra Indonesia lama, merupakan masalah kebudayaan nasional yang perlu digarap dengan sungguh-sungguh dan berencana. Dalam sastra (lisan) daerah dan sastra Indonesia lama itu, yang merupakan warisan budaya nenek moyang bangsa Indonesia tersimpan nilai-nilai budaya yang tinggi nilainya. Sehubungan dengan itu, sangat tepat kiranya Departemen Pendidikan dan Kebudayaan melalui Proyek Penerbitan Buku Sastra Indonesia dan Daerah telah berusaha melestarikan nilai-nilai budaya dalam sastra itu dengan cara pemilihan, pengalihaksaraan, dan penerjemahan sastra (lisan) berbahasa daerah itu.

Upaya pelestarian warisan budaya yang sangat beragam itu selain akan memperkaya khazanah sastra dan budaya masyarakat Indonesia juga akan memperluas wawasan sastra dan budaya masyarakat. Dengan kata lain, upaya yang dilakukan ini telah berusaha menguak tabir kedaerahan dan menciptakan dialog antarbudaya dan antardaerah melalui sastra sehingga kemungkinan dapat digunakan sebagai salah satu alat bantu untuk mewujudkan manusia yang berwawasan keindonesiaan.

Buku yang berjudul *Puisi Kalindaqdaq Mandar* ini semula berupa cerita lisan yang berbahasa Mandar di daerah Mandar. Pengalihaksaraan dan penerjemahan dilakukan oleh Drs. Abdul Muthalib dan Drs. M. Zain Sangi dan penyuntingan terjemahan oleh Drs. S.R.H. Sitanggang.

Mudah-mudahan terbitan ini bermanfaat bagi pembinaan dan pengembangan sastra di Indonesia.

Jakarta, Februari 1991

Lukman Ali  
Kepala Pusat Pembinaan dan  
Pengembangan Bahasa

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR. . . . .	v
DAFTAR ISI . . . . .	vi
PENDAHULUAN . . . . .	1
I. KALINDAQDAQ TOMANETUO . . . . .	4
A. Kalindaqdaq Naemuane/Pantun Pemuda . . . . .	4
B. Kalindaqdaq Naebaine/Pantun Gadis. . . . .	55
CATATAN. . . . .	61
II. KALINDAQDAQ NANAEKE/PANTUN ANAK-ANAK . . . . .	72
CATATAN. . . . .	74
III. KALINDAQDAQ TOMABUBENG/PANTUN ORANG TUA . . . . .	75
CATATAN. . . . .	87

## PENDAHULUAN

*Kalindaqdaq* merupakan salah satu bentuk puisi dalam kesusastraan Mandar yang paling banyak digunakan oleh masyarakat pendukungnya. Bahasa dan kesusastraan Mandar didukung oleh sekitar 500.000 jiwa yang tersebar di tiga kabupaten, yaitu Kabupaten Polewali-Mamasa, Kabupaten Majene, dan Kabupaten Mamuju, dalam wilayah Propinsi Sulawesi Selatan bagian Utara. *Kalindaqdaq* terdiri atas dua kata, yaitu *kali* 'gali' dan *daqdaq* 'dada'. Jadi, secara harfiah *kalindaqdaq* dapat diartikan 'isi dada' atau 'cetusan perasaan dan pikiran yang dinyatakan dalam kalimat-kalimat indah'.

Bentuk *kalindaqdaq* terdiri atas sejumlah bait. Setiap bait terdiri atas empat larik dengan perbandingan jumlah suku kata yang tetap sebagai berikut:

larik pertama terdiri atas delapan suku kata;

larik kedua terdiri atas tujuh suku kata;

larik ketiga terdiri atas lima suku kata; dan

larik keempat terdiri atas tujuh suku kata.

Contoh:

*Uru-uru u itammu,*

(delapan suku kata)

u-ru-u-ru-u-wi-tam-mu

1 2 3 4 5 6 7 8

*Tappa mongeaq mating,*

(tujuh suku kata)

tap-pa-mo-nge-aq-ma-ting

1 2 3 4 5 6 7

*Tappa andiang,*

(lima suku kata)

tap-pa-an-di-ang

1 2 3 4 5

*Tambar paulianna,*

(tujuh suku kata)  
tam-bar-pa-u-li-an-na  
1 2 3 4 5 6 7

*Artinya:*

Begitu aku melihatmu,  
Aku langsung jatuh hati,  
Dan tidak menemukan,  
Obat penyembuhnya.

Isi *kalindaqdaq* tidak persis sama dengan isi pantun (kesusastraan Indonesia) yang terdiri atas sampiran pada dua larik pertama dan isi pada dua larik terakhir. Pada puisi *kalindaqdaq* Mandar, keempat larik merupakan suatu kesatuan yang mengandung makna yang padu. Satu bait *kalindaqdaq* dapat mengungkapkan satu pokok pikiran tertentu. Namun, *kalindaqdaq* pun dapat digunakan untuk menggambarkan satu rangkaian peristiwa atau cerita. *Kalindaqdaq* pada umumnya mempunyai kesamaan dengan pantun, misalnya jumlah larik sebatik sebanyak empat buah dan digunakan untuk orang muda, orang tua, dan anak-anak. Perbedaannya terletak pada pola perimaan, yaitu pada pantun dikenal dengan rima ab/ab, sedangkan pada *kalindaqdaq* rima bebas. Pantun terdiri atas sampiran dan isi, sedangkan *kalindaqdaq* seluruhnya (empat larik) merupakan isi yang padu.

Dilihat dari segi usia pemakainya, *kalindaqdaq* dapat diklasifikasikan ke dalam tiga golongan, yaitu (1) *kalindaqdaq tomanetuo* (*kalindaqdaq orang muda*), yang terdiri atas *kalindaqdaq naemuane* (pantun pemuda) dan *kalindaqdaq naibaine* (pantun gadis); (2) *kalindaqdaq nanaeke* (*kalindaqdaq anak-anak*); dan (3) *kalindaqdaq tomabubeng* (*kalindaqdaq orang tua*).

*Kalindaqdaq* dalam pengucapannya mempunyai metrum dan ritme yang menghidupkan setiap gubahan puisi ini secara teratur dengan perulangan bunyi keras dan lembut. Puisi lama, termasuk *kalindaqdaq* pada umumnya, metrumnya tidak banyak perbedaannya karena dibatasi oleh jumlah suku kata setiap larik.

Sampai sekarang penggunaan *kalindaqdaq* sebagai media seni sastra di wilayah Mandar, terutama di Kabupaten Polewali-Mamasa (Polmas) dan Kabupaten Majene, masih produktif, terutama disampaikan dalam bentuk lisan. *Kalindaqdaq* dalam bentuk tertulis jarang dijumpai, kecuali dalam beberapa lontar Mandar dan skripsi yang disusun dalam mencapai gelar sarjana di perguruan tinggi oleh beberapa mahasiswa yang berasal dari daerah Mandar.



Penerbitan buku ini mungkin merupakan yang pertama memuat himpunan *kalindaqdaq* yang agak lengkap dan teratur karena mencakupi jenis *kalindaqdaq* sejak anak-anak, dewasa, sampai tua. Isinya meliputi beberapa aspek kehidupan, yaitu aspek hiburan dan humor untuk anak-anak, aspek suka-duka di kalangan orang muda, dan aspek nasihat, petuah, serta agama dari orang tua.

## I. KALINDAQDAQ TOMANETUO

### A. Pantun Pemuda

Aku bagaikan batang terdampar,  
Yang hanyut ke negeri orang,  
Bila ombak menghempas,  
Daku ikut bersamanya.

Seandainya adat mengamanatkan,  
Orang hina dibuang saja,  
Lamalah sudah,  
Kumerana di tong sampah.

Gundahku di kedalaman laut,  
Terhimpit rapat batu karang,  
Hanya mereka yang ingin hina,  
Yang akan turun menyalaminya.

Seandainya sudah kutahu,  
Ada gundah di alam dunia,  
Kumenghancur saja,  
Di rahim bundaku.

Bila daku telah pergi,  
Dan hari mulai mendung,  
Jangan Dinda bertanya lagi,  
Itulah lambang kerinduanku.

### *Kalindaqdaq Naemuane*

*Batang rappe daq iyau,  
Di banuanna tau,  
Pole i lembong  
Napalaiang<sup>1</sup> bomaq.*

*Tennaq diangdi adaqna,  
Disembeang to tuna,  
Saemaq todiq,  
Di passimbeangang roppong.*

*Surau<sup>2</sup> diiong di limbong,  
Naottong batu rapeq,  
To meloq tuna,  
Naung i naloloq i.*

*Tennaq uissang memandi,  
Diang panraq di lino,  
Marere bandaq,  
Di areqna kindoqu.*

*Muaq lesseq malai,  
Anna<sup>3</sup> maullung allo,  
Damoq pettuleq,  
Saliliqumo tuqu.*

Bila aku menatap ke bulan,  
Alangkah jauhnya,  
Samalah kiranya,  
Jauhnya kebahagiaanku.

Kusangka bintang jatuh terkapar,  
Di atas pundak si bolong,  
Adikku juga,  
Yang menyebarkan senyumnya.

Bila aku menatap wajahmu,  
Adik tak usah menatapku,  
Sebab adikku sayang,  
Akan menatap orang yang hina.

Anda lewat tak menoleh,  
Aku pun tak peduli di jendela,  
Anda separuh hati,  
Aku pun tidak sepenuh hati.

Seandainya 'ku seperti bambu,  
Adik silakan membelahnya,  
Agar adik dapat menyaksikan,  
Betapa merana hatiku ini.

Bila keinginan adik separuh saja,  
Bulatkan saja sepenuhnya,  
Agar diusahakan,  
Beralih kepada yang lain.

Bungkuskan aku selembur,  
Rambut keriting di dahi adik,  
Akan kujadikan bekal,  
Berangkat ke kampungku.

Tanggamu kusapa *puang*,  
Pintumu kusapa *daeng*,  
Ruang tamumu,

*Meqitaq daiq di bulang,*  
*Kara-karambo pai,*  
*Setteng mi todia,*  
*Karambona dallequ.*<sup>4</sup>

*Usanga bittoeng raqdaq,*  
*Di pondoqna i bolong,*<sup>5</sup>  
*I kandiqa pala,*  
*Membure pecawanna.*

*Muaq mikitamaq mating,*  
*Da o mai peq ita,*  
*Sayang batang mu,*<sup>7</sup>  
*Na maqita to tuna.*

*Iqo landur tammenggiling,*  
*Iau tammepatto,*  
*Iqo sambere,*  
*Iau takkalepu.*

*Tennaq rapang daq marepeq,*<sup>8</sup>  
*Bisaq tangnga maq naung,*  
*Na muitai,*  
*Ate u lalang mongeq.*

*Muaq sambare o moka,*  
*Pakalepui moka,*  
*Anna*<sup>9</sup> *dissangi,*  
*Masara di laenna.*

*Kaluppinganaq sallambar,*  
*Gariting di lindomu,*  
*Nau pibong i,*  
*Malai di kappungu.*

*Upe puang i endeq mu,*  
*Upe daeng baqbamu,*  
*Ruang boyang mu,*

Kusapa *Allah Taala*.

Akan bagaimanakah Dinda,  
Bila hasrat hati kusampaikan,  
Apakah Dinda,  
Tak 'kan kecewa?.

Kurasakan juga keinginan Dinda,  
Yang cenderung kepada yang lain,  
Namun, aku tak 'kan memaksakan,  
Sebab aku seorang yang hina.

Alangkah hinaku ini,  
Tak ada yang menyamainya,  
Bila ada yang menyamainya,  
Pasti hinalah juga dia.

Bila aku menatap wajahmu,  
Tak usah kamu menatapku,  
Agar engkau terhindar,  
Guna-guna pada gigiku.

Sungguh aku lebih sakit,  
Daripada orang yang tertikam keris,  
Sebab orang yang tertikam keris,  
Masih dapat disembuhkan.

Kutatap ke arah matahari,  
Yang sementara akan terbenam,  
Samalah kiranya,  
Gelisahny hatiku ini.

Seandainya 'ku seperti air,  
Yang mengalir ke sana ke mari,  
Aku akan tergenang,  
Di naungan tangga rumahnya.

Anda jualah yang menyatakan,

*Upe Allataqala*.

*Maka miq apa o diting,  
Muaq masaraq mating,  
Naiqda bandaq,  
Na mu pasayang rannu.*

*U itabandi sara mu,  
Sambar lao di tau,  
Mokaq maq abe,  
Apaq tunaq iau.*

*Tuna-tuna paq iau,  
Andiang u sittengang,  
Muaq diang u sittengang,  
Tuna tomi tuq tia.*

*Muaq meqita maq mating,  
Da moq mai peqita,  
Nala<sup>10</sup> o manini,  
Ranja<sup>11</sup> ringe-ringe u.*

*Monge-mongepaq iau,  
Anna to nande gayang,  
To nande gayang,  
Diang paulinna.*

*Meqitaq naung di allo,  
Sambare tang tambus na,  
Sitteng mi todiq,  
Tang rere na nyawa u.*

*Tennaq rapang daq uai,  
Lamba lolong-lomeang,  
Mettonang bandaq,  
Di baona endermu.*

*Na moka memang moq tia,*



Bahwa kita berfamili,  
Kini, Anda pula yang tak senang,  
Apa lagi yang dapat kukatakan?

Memang Anda tak akan mau,  
Duduk bersama daku,  
Sebab daku bukan,  
Orang yang Anda idamkan.

Aku digertak dengan kerisnya,  
Disangkanya 'ku akan lari,  
Padahal itulah yang kucari,  
Sejak berangkat dari rumahku.

Bila Anda ingin mengetahui,  
Betapa sakitnya hatiku ini,  
Tengok sajalah nasibnya,  
Lilin yang sedang menyala.

Sementara pandan mulai berpucuk,  
Aku sudah berada di bawah naungan-  
nya,  
Sungguh sial aku ini,  
Setelah mekar tak kulihat lagi.

Mari memadu derita kita,  
Pada setangkai dahan cabai,  
Biarkanlah dia,  
Hancur bersama dalam kepedasannya.

Walaupun siapa saja,  
Berjiwa lembut seperti air,  
Akan keruh juga jadinya,  
Bila ada yang mengacaunya.

Sungguh aku lebih hina,  
Daripada daun serai,  
Sebab daun serai,

*Di si oroq-oroang,  
Iqo mo pallaq,  
Apa banda mo tia.*

*Na moka memang moq tia,  
Di si oroq-oroang,  
Apaq tania,  
Anda nawa-nawammu.<sup>12</sup>*

*Na gilingang maq gayang na,  
Na sangaq na maindong,  
Kopi loppaq u,<sup>13</sup>  
Meq akkeq di boyaqu.*

*Muaq meloq i mu ita,<sup>14</sup>  
Ate u lalang mongeq,  
Peq ita moq o,  
Pattis na rarang api.*

*Mane meppusuq i pandeng,  
Dio maq di naung na,*

*Acci lakaq u,  
Baqbar mi tak uita.*

*Pasi toeq i sara ta,  
Di toqe cabe-cabe,  
Soqnai tia,  
Jappoq si mararasang.*

*Maui tia anna inai,  
Mepaq maiq uai,  
Mapotaq toi,  
Muaq diang manggugu.<sup>15</sup>*

*Tuna-tunapaq iau,  
Anna daung na sarre,  
Daung na sarre,*

Lebih harum baunya.

Kutahu:aku dikenangnya,  
Tetapi hanya sambil lalu,  
Ibarat pengikat,  
Cuma sekali ikatannya.

Bak sinar bulan wajah Anda,  
Cahaya bintang pipi Anda,  
Sebagai pengantar siang,  
Cahaya di atas sanggul Anda.

Aku diibaratkan,  
Kunang-kunang terbang di udara,  
Yang dipantangkan,  
Masuk ke dalam rumah.

Sungguh daku tak dihiraukan,  
Sampai hati menghinaku,  
Menangkap aku,  
Dengan jala tanpa pemberat.

Kasihku, antar aku pergi berlayar,  
Temani juga mengemudi,  
Kita saling membantu,  
Menarik tali layar.

Sungguh adik telah membenciku,  
Memarahimu sepenuh hati,  
Tawa pun tidak,  
Menghias di bibirmu.

Tujuh gunung membenciku,  
Tujuh rimbunan dahan kayu,  
Semuanya hancur lebur,  
Dilanda kerinduanku.

Inilah seorang siswa,

*Sarombang bandi tia.*

*Nanna bandaq di ate na,  
Apaq ari-arin di,  
Borong pituyuuq,  
Pissang pikkoliang na.*

*Bulang diting di rupa mu,  
Bittoeng di pilis mu,  
Pambawa allo,  
Di lisu simbolong mu.*

*Na parrapang maq iau,  
Belung-belung di nabang,  
Na pemaliang,  
Na padaiq di boyang.*

*Iqda-iqda paq muapa,  
Mupateng maq iau,  
Mu pabuang i,  
Jala tan di batui.*

*Sara<sup>16</sup> andaraq sumobal,  
Bali toaq maq guling,  
Kalulu toaq,  
Mambeso baya-baya.*

*Pallaq tongang mi i kandi,  
Siri ate tongang mi,  
Mau picawa,  
Mia sayangngiang tomi.<sup>17</sup>*

*Pitu buttu mallindui,  
Pitu taqena ayu,  
Pura i accur,  
Na ola saliliq u.*

*Indi tia passikola,*

Buku tulis kesukaannya,  
Ingin dibaca,  
Ingin pula ditulisi.

Tujuh perahu sama berlayar,  
Semua sarat muatannya,  
Cuma perahuku,  
Sarat dengan air mata.

Bila Dinda separuh hati,  
Bulatkan saja penolakanmu,  
Jangan sampai,  
Dinda menyesali diri.

Begitu aku melihatmu,  
Aku langsung jatuh hati,  
Dan tidak menemukan,  
Obat penyembuhnya.

Ada kekasih berubah bagaikan kayu  
sampan,  
Luntur bagaikan daun jati,  
Kekasih tiada datang,  
Luntur dengan tidak berpasangan.

Alangkah tingginya gunung,  
Batu bersusun-susun pula,  
Yang akan kulalui,  
Mengaitkan hasrat hatiku.

Sungguh aku tidak akan menatap,  
Pada sang matahari yang akan ter-  
benam,  
Karena ia merupakan tempat,  
Mata bagi orang-orang yang sedang  
merindu.

*Buku tulis sarana,  
Meloq di baca,  
Meloq di panulissi.*

*Pitu lopi sappissungang,  
Sangnging tarraq rurangang,  
Sanggaq lopi q u,  
Tarraq uai mata.*

*Muaq sambare o moka,  
Pakalepu i moka,  
Do a manini,  
Manoso alabemu.*

*Uru-uru ubita mu,  
Tappa mongeaq mating,  
Tappa undiang,  
Tambar paulianna.*

*Diang sara baliq dolong,  
Malele daung jati,  
Sara tallatto,<sup>18</sup>  
Malele tassipake.*

*Buttu daiq malinggao,  
Batu silaga-laga,  
Na u ola daiq,  
Massappeang tunaqu.<sup>19</sup>*

*Iqdaq naung namaq ita,  
Allo naung na tambus,  
Assirumunganna,  
Matanna to salili.*

Bila ada yang akan mengambil,  
Gadis yang telah kuikat,  
Apalah gunanya,  
Keris yang kusisipkan pada pinggang-  
ku.

Siang dan malam terus kuasah,  
Keris lebar bagaikan dayung-dayung,  
Untuk melindungi,  
Buah hati yang telah kuikat.

Aku berhenti sejenak berlayar,  
Kemudian aku menoleh ke pantai,  
Kulihat pintunya indah,  
Dan jendelanya pun indah.

Hasrat cintaku pada buih gelombang,  
Terhempas ke kampung Adik,  
Pantang aku kembali,  
Sebelum hasrat cintaku tercapai.

Akan kusuruh menenun sarung,  
Yang bercorak pelayaran,  
Berwarna seperti laut,  
Bermotifkan buih gelombang.

Aku dicoba dan diduga,  
Akan ditanya siapa aku,  
Setelah aku dianggap dangkal,  
Ia pun balik haluan.

Aku tidak akan termakan pekasih  
Dinda,  
Demikian juga dengan guna-guna,  
Tetapi aku akan termakan,  
Rambut keriting di dahimu.

Bila aku rindu padamu,

*Muaq diañg namaq ala,  
Pandeng<sup>20</sup> pura utuyuq,  
Apa guna na,  
Pitaeng di seqdeu.*

*Allo bongimi usossor,  
Gayang simballeq bose,  
Upattayangang,  
Pandeng pura utuyuq.*

*Mattang oi<sup>21</sup> sau sumobal,  
Menggiling maq domai,<sup>22</sup>  
Asiq bag bana,  
Asiq pepattoangna.*

*Surau di buraq lembong,  
Tisambaq di kappingmu,  
Iqdaq tuali,  
Muaq iqdaq dottong.<sup>23</sup>*

*Na me sioaq manetteq,  
Sureq lamba sumobal,  
Mapucca sasiq,  
Masureq rappaq nalalembong.*

*Na cowa-cowaaq naladung,  
Na ita i limbongngu,  
Na sangaq matti,  
Baliq uhuang dami.*

*Iqdaq na ande paulimmu,  
Issi buli-bulimmu,<sup>24</sup>  
Nande aq tia,  
Gariting di lindomu.*

*Muaq salili maq manini,*



Aku akan memandang ke mana,  
Sebab bila aku memandangmu,  
Ada gunung yang melindungi.

Bila orang yang berkulit putih,  
Dan memakai baju merah,  
Jika diibaratkan bendera,  
Dia adalah merah-putih.

Setelah rambutmu kulihat,  
Yang terkulai di dahimu,  
Sungguh serupa,  
Dengan gadis dari Sendana.

Kukenal juga wajah,  
Orang yang membenciku,  
Bermuka murung,  
Memandang kepadaku.

Jika dia datang nanti,  
Si buah hati yang dinanti,  
Dengan dialah kelak,  
Engkau 'kan memadu kasih.

Pergilah Anda berutang dosa,  
Aku saja yang diatasnamakan,  
Sungguhlah sayang,  
Anda akan jadi penampung dosa.

Kukirim salam ke dalam bantalmu,  
Sampai ke tikar tidurmu,  
Kumohon Dinda tidak tidur,  
Sebelum mengingat akan daku.

Sebutlah orang yang akan kaukatakan,  
Barulah aku dibicarakan,  
Katakanlah aku ini hina,  
Dan juga aku miskin.

*Na miqita minnamaq,  
Miq itaq mating,  
Buttu di mallindui.*

*Muaq to maupte-pute,  
Anna maqbayu mea,  
Borong bandera,  
Bandera mera-pute.*

*U itanna beluaq mu,  
Ti sambaq<sup>25</sup> di lindomu,  
Sittengang leqbaq,  
Kadangaq<sup>26</sup> to Sendana.*

*U issang bandi u rupa,  
To maccalla batanggu,  
Ti wure-wure,<sup>27</sup>  
Peq itanna do mai.*

*Pole topa iqo mai,  
Ande cinna matammu,  
Anna ia mo,  
Na muala si rua.*

*Lamba moq panginrang dosa,  
Iau panjolloang,<sup>28</sup>  
Sayang batammu,  
Na naoroi dosa.*

*Sallangu di paqdisammu,  
Lambiq di tapperemu,  
Da o patindo,  
Muaq iqdaq murappe.<sup>29</sup>*

*Rappei to namurappe,  
Rappe to maq iau,  
Rappe aq tuna,  
Rappe aq kasi-kasi.*

Masih kehinaan nenekku,  
Sampai ke ibuku,  
Kemudian aku lahir,  
Yang akan menerima warisannya.

*Tuna na dua kannequ,  
Na lambisang kindoqu,  
Diang maq diqe,  
Namaq ala<sup>30</sup> sossorang.*

Sungguh sukar kalau kita hina,  
Juga sukar kalau miskin,  
Walaupun ingin sesuatu,  
Tak mudah mendapatkannya.

*Maparriqi tau tuna,  
Maparriq kasi-asi,  
Meloq i tau,  
Anna andinang diang.*

Baru betismu yang kulihat,  
'Ku sudah kenyang tanpa makan,  
Apatah lagi,  
Kalau tubuh kita bersatu.

*Mane battismu u ita,  
Bassumaq taq ummande,  
Damoitia,  
Muaq batang sipake.<sup>31</sup>*

Nantikan aku di awal musim Barat,  
Dan di akhir musim Timur,  
Apabila 'ku belum mampu,  
Mohon ditunggu semusim lagi.

*Tayang aq di uru Baraq,  
Di parittqna Timur,  
Iqdaq palambiq,  
Tayang dua paq poleq.*

Sudah ada kelapaku,  
Yang baru terbelah daunnya,  
Kupersiapkan khusus,  
Untuk gadisku yang masih remaja.

*Diang bandi anjorou,  
Mane sappeq daungna,  
Upattayangan,  
Susu membuiq toraq.*

Bila dikau memilih yang lain,  
Pilihlah yang lebih baik,  
Sebab tidak pantas jadi pengganti,  
Bila sama dengan saya.

*Muaq maqala o tola,  
Pamilei malaqbina,  
Tania tola,  
Muaq sinrapaquidi.*

AKu memohon dengan sangat,  
Kepadamu wahai sayang,  
Apa akal upayamu,  
Agar aku bisa selamat.

*Mettinaunгааq – tinaung,  
Di olo malaqbiqmu,  
Apa akalamu,  
Anna malaq salamaq.*

Bila kudatang dengan selamat,  
Selamat sampai di hadapanmu,

*Muaq salamaq maqpole,  
Di olo malaqbiq mu,*

Sungguh bahagialah,  
Hidupku di dunia ini.

Bismillah, engkau kuharap,  
Sebagai tempat aku berlindung,  
Tolong jelaskan,  
Isi hatimu yang sebenarnya.

Silakan dikau menyatakan,  
Bila ada maksud di hati,  
Aku sungguh,  
Meninginkanmu seutuhnya.

Anda sudah dilanda dosa,  
Akan di nerakalah Anda,  
Aku menderita,  
Karena ingin sekali kepadamu.

Siapa yang akan tahu,  
Apakah Anda sakit atau tidak,  
Sebab aku tak 'kan dapat,  
Akan menduga isi hatimu.

Bukakan aku isi hatimu,  
'Ku akan masuk ke dalamnya.  
Ingin kiranya kuketahui,  
Sampai di mana kesayanganmu.

Bila kutahu isi hatimu,  
Isi hati yang sesungguhnya,  
Pastilah aku akan tenteram,  
Berdiam diri di dalam rumah.

Bila aku sudah tenteram,  
Berdiam diri di dalam rumah,  
Pasti engkaulah seorang,  
Yang kudambakan di dunia ini.

*Masannang tomi,  
Lino nauoroi.<sup>32</sup>*

*Bismillah, iqomo tuqu,  
Na natojengi nyawau,  
Bengammaq mai,  
Ate tongattongammu.*

*Paqeloq-eloq moq tia,  
Muaq diang sayammu,  
Sarau mongeq,  
Doppasi di batammu.*

*Nataqlaloimoq dosa,  
Na di narakamo iqo,  
Sarau mongeq,  
Doppasi di batammu.*

*Inai lao maisang,  
Di mongeq tang mongeqmu,  
Iqda'i tau,  
Pole di paqmaiq mu.*

*Buaiang aq atemu,  
Namembolong aq tama,  
Meloqi uita,<sup>33</sup>  
Sayanna paqmaiqmu.<sup>34</sup>*

*Muaq uita mani,  
Ate tongang-tongammu,  
Sannammaq tuqu,  
Di ruanna boyaqu.*

*Muaq sannammaq manini,  
Di ruanna boyaqu,  
Iqomo tuqu,  
Urannuang di lino.*

Harapanku yang sesungguhnya,  
Yang selalu kunantikan,  
Andalah orang yang mencarikan,  
Keselamatan bersama di dunia ini.

*Rannuq imakkerannu,  
Rannu laeng duapaq,  
Na muitaiang,  
Asalamakan di lino.*

Bila dikau sudah menikmati,  
Keselamatan di dunia ini,  
Tentulah akan tenteram,  
Berdiam diri di dalam rumah.

*Muaq muitami mani,  
Asalamakan di lino,  
Sannammaq tuqu,  
Di ruanna boyauq.*

Kirimkan ke sini sehelai kertas,  
Bersama dengan kalamnya,  
Bila kalam tidak datang,  
Biarlah kertas juga lapuk.

*Patui sau garattas,  
Sorommi kallatama,  
Kalla tappole,  
Garattas jappoq tomi.*

Bila kertasnya telah lapuk,  
Simpan saja di mangkuk putih,  
Biarkan hancur,  
Bersama dikau.

*Muaq jappoq i garattas,  
Padimakkoq pute i,  
Soqnai tia,  
Sijappoang batammu.*

Kepada bulanlah bertanya,  
Dan berpesan kepada bintang,  
Sebab dialah,  
Sampai ke Jawa cahayanya.

*Bulang daiq pettulegi,  
Bittoeng pepasangngi,  
Ia di tia,  
Lambiq Jawa paindo.*

Bintang-bintang di atas merana,  
Masing-masing ingin bertemu tapi tak  
sampai,  
Pertemuannya (secara khayal),  
Orang yang menaruh kasihan.

*Bittoeng diaya mongeq,  
Siraraq tassilambiq,  
Paqlinrunganna,  
Tomanao paqmaiqla.*

Kehinaan pergi kubawa,  
Sampai ke negeri orang,  
Tapi walau satu,  
Tidak ada juga yang menawar.

*Tuna lamba uleleang,  
Di banuanna tau,  
Mau sammesa,  
Tandiang mattawarri.*

Kugendong-gendong kehinaanku,  
Pergi kubawa-bawa,

*Uriwa-riwa tunau,  
Lamba uraga-raga,*



Tidak ada juga,  
Yang merasa kasihan.

*Andiang bandi,  
Manao paqmaiqna.*

Kehinaanku kumasukkan dalam ta-  
bungan,  
Kuperkuat sumbatnya,  
Ketahuan juga,  
Ke negeri orang.

*Upaditokka tunau,  
Upamasseq sissinna,  
Sarombong<sup>36</sup> bandi,  
Di banuanna tau.*

Kusepak dan kutampar juga,  
Kehinaan pada diriku,  
Terikut juga,  
Pada pinggir sarungku.

*Useppaq upipal toi,  
Tuna di alaweu,  
Mettoteq bandi,  
Di birinna lipaqui.*

Cengkih saja keinginanku,  
Ketambar dan buah pala,  
Aku tidak ketahuan,  
Sebab aku cuma cengkih yang hina.

*Cakke-cakkedi sarau,  
Katambar bua pala,  
Iqda sarombong,  
Cakke tunaq iayu.*

Kehinaan itulah dicelah orang,  
Bersama dengan kemiskinan,  
Dialah,  
Yang ada pada diriku.

*Tunadi nacalla tau,  
Siola kasi-kasi,  
Iamo todiq,  
Di batang alabeu.*

Kumandikan kehinaanku,  
Pergi kuhempas-hempaskan (dalam  
air),  
Tetapi ia melekat juga,  
Pada diriku.

*U pandoeqi tanau,  
Lamba upelluasang,  
Mettekke bandi,  
Di batang alaweu.*

Kembang melati air permandian Anda,  
Emas sikat dakimu,  
Dan sabun wotan,  
Menghilangkan daki Anda.

*Beruq-beruq pandoeqmu,  
Bulawang pirorosmu,  
Passassa wotang,  
Piqalainna urummu.*

Walaupun aku dibawa ke sana,  
Di laut Anda cuci bagaikan sarung,  
Aku tidak akan luntur,

*Mauaq mubawa sau,  
Di sasiq mutappassi,  
Iqdaq malele,*

Sebab kesumbaku kesumba Jawa. *Apaq kasumba Jawaq.*

Bila Anda mengetahui,  
Betapa kemiskinanku,  
Anda tataplah kepada,  
Gelombang yang dikena angin.

*Muaq meloqi muita,  
Tuna kasi-asiqu,  
Peq ita moqo,  
Lembong narua iriq.*

Aku sudah payah menenangkan,  
Ibarat laut nan bergelombang juga,  
Dari itu,  
Lebih baik kuturut saja bergelombang-  
nya.

*Pattumaq mappilinoi,  
Sasiq malimbong<sup>37</sup> bandi,  
Dotaq iayu,  
U turuq malimbonna.*

Aku ibarat perahu kosong,  
Terdampar ke negeri Anda,  
Andalah satu-satunya,  
Yang kuharapkan akan memuatinya.

*Lopi loqbang daq iyau,  
Sore di turunammu,  
Iqomo tuqu,  
U rannuang maqissi.*

Bila Anda telah muati nanti,  
Perahu yang berlabuh di negeri Anda,  
Pasti senanglah,  
Ibunda yang melahirkanku.

*Muaq muissimi mani,  
Lopi di turunammu,  
Sannammi tuqu,  
Kindoq pimbolongaqu.*

Bila sudah senang nanti,  
Ibunda yang melahirkanku,  
Lepaslah dosaku,  
Hidup di atas dunia.

*Muaq masannammi todiaq,  
Kindoq pimbolongaqu,  
Lendasi dosa,  
Di baona dunnia.*

Merana orang yang akan ditinggalkan,  
Lebih-lebih orang yang akan pergi,  
Orang yang akan ditinggalkan,  
Tidak akan mengingat-ingat lagi.

*Mongeqi todipolei,  
Occong tonamalai,  
Todipelei,  
Andiang panniaqna.<sup>38</sup>*

Niatlah dan simpanlah aku di hati,  
Simpan dalam ingatan Anda,  
Dan simpanlah aku dalam pelukanmu,  
Bila Anda menaruh sayang kepadaku.

*Niaq padi atemaq,  
Padi nawa-nawammu,  
Padi riwammu,  
Muaq diang sayammu.*

Anda semua tidak menaruh sayang,  
 Juga rasa kasihan tidak ada,  
 Menatap padaku,  
 Dalam kehinaan dan kemiskinan.

Alangkah hinaku,  
 Benar-benar hina,  
 Dunia terbentang luas,  
 Tapi bagiku adalah sempit.

Dunia persegi empat,  
 Dan empat juga sudutnya,  
 Sungguh sayang aku sendiri hina,  
 Di tengah-tengahnya.

Bila orang yang hina,  
 Mengingini sesuatu tetapi tidak sang-  
 gup,  
 Akupun tunduk,  
 Karena merasa kasihan.

Andalah yang akan memikirkan,  
 Yang akan merenung-renungkan,  
 Karena hasrat hatiku,  
 Ingin sekali kepadamu.

Sekarang aku kehilangan akal,  
 Dan pikiranku pun sudah hilang,  
 Hanya Andalah sendiri,  
 Yang akan menentukannya.

Timbangkanlah persoalanku,  
 Dan renung-renungkan juga,  
 Sebab ia adalah persoalan yang berat,  
 Dan tidak ada bandingannya.  
 Bila ada persoalan jatuh di hadapan  
 Anda,

*Sayammu mieq andiang,  
 Anaolang paqmai,  
 Maqita mai,  
 Tuna kasi-kasiq.*

*Tuna-tuna paq iyau,  
 Tuna-tuna tongappaq,  
 Maloang lino,  
 Sippiq bandaq iyau.*

*Appeq i sulapaq lino,  
 Appe tomi siqunna,  
 Sisaqu tuna,  
 Di lalang-ditangngana.<sup>39</sup>*

*Muaq to tunamo todiaq,  
 Meloq anna andiang,  
 Menduku bomaq,  
 Manao paqmai.*

*Iqo damo namappikkir,  
 Na mannawa-nawai,  
 Sarau meloq,  
 Doppasi di batammu.*

*Pusa akal damaq diqe,  
 Paqdami pikkirangu,  
 Iqomo tuqu,  
 Na mannawa-nawai.*

*Timbangngiammaq sarau,  
 Nawa-nawaiammaq,  
 Sara mabeq i,  
 Andiang tewwanna.<sup>40</sup>*

*Bemmeq sara di olomu,*

Terimalah dengan tangan terbuka,  
Sebab tidak ada harapan kami yang  
akan menyelesaikannya,  
Selain daripada Anda.

Persoalanku sudah ada pada Anda,  
Terbentang di sisi Anda,  
Nanti Anda berdiri,  
Sehingga Anda lupakan.

Aku sudah empat bulan penuh,  
Berada pada akhir angan-anganmu,  
Menantikan,  
Kerelaan hati Anda sendiri.

Manatah keinginan Anda kepadaku,  
Yang Anda telah nyatakan kepadaku,  
Tidak ada juga,  
Balasannya yang kulihat.

Seandainya seperti permainan,  
Andalah yang akan kusenangi,  
Sebab memang Andalah,  
Yang kusenangi dan kuharapkan.

Hanya ranting-ranting keinginan Anda,  
Yang Anda tujukan kepadaku,  
Keinginan Anda yang sebenarnya,  
Ditujukan kepada orang lain.

Ibarat seponon kayu,  
Untuk kita bersama,  
Tetapi aku,  
Ibarat cabang yang paling di bawah.

Aku sudah berkeliling,  
Di seluruh dunia,

*Timangi nande-nande,<sup>41</sup>  
Andiang tuqu,*

*Muaq tania iqu.*

*Sarau ditimmi tuqu,  
Millapar di seqdemu,  
Mikkeqdeq ao,  
Anna mualuppei.*

*Patambulammaq kalepu,  
Di tappaq nawa-nawamu,  
Mattattangai,  
Eloq di alabemu.<sup>42</sup>*

*Innadi mai eloqmu,  
Mu wakkelang<sup>43</sup> di yau,  
Andiang toqo,  
Pallarinna uita.*

*Tennaq rapang panginoang,  
Iqu na urarei,  
Takkala iqu,  
Narannuang batanggu.*

*Taqe-taqena saramu,  
Mu papolo di au,  
Batang tonganna,  
Mupadi tau laeng.*

*Mesadi ponnana ayu,  
Disiola-olai,  
Iyau todiaq,  
Taqe tondo naunna.*

*Mengguliling maq di lino,  
Di baona dunnia,*



Sungguh tidak ada,  
Bandingan wajah Anda.

*Andiang bandi,  
Rapangganna batammu.*

Dunia persegi empat,  
Empat juga sudutnya,  
Anda sendirilah yang patut,  
Berada di tengah-tengahnya.

*Appeq i sulapaq lino,  
Appeq tomi siqunna,  
Sisammu maka,  
Di lalang ditangngana.*

Diibaratkan bulan yang gelap gulita,  
Yang tidak di bawah dan tidak pula  
di atas,  
Begitulah juga,  
Gelisahnya hatiku.

*Rapang bulang tepu lotong,  
Tandiong tandiaya,  
Sitteng mi todiq,  
Tarrarena nyawau.*

Pergi merampungkan segala persoalan-  
ku,  
Persatukan kepadaku kembali,  
Karena Andalalah,  
Sehingga ketahuan.

*Lambaq iringang saran,  
Pasarrumungang mai,  
Karana iqa,  
Anna<sup>44</sup> tiwure-wure.<sup>45</sup>*

Bila sudah rampung dengan baik,  
Semua persoalanku,  
Lepaslah juga,  
Dosa-dosa pada dirimu.

*Muaq sarrumung mi mani,  
Sara di alaweu,  
Lendas mi tuqu,  
Dosu di alabemu.*

Bila ada yang akan berdosa,  
Andalalah yang akan berdosa,  
Sebab Andalalah,  
Yang tidak menyelesaikannya.

*Muaq diang nama dosa,  
Iqa mo nama dosa,  
Iqa do iqa,  
Tammappasisilolangang.*

Bukanlah keinginan hatimu,  
Aku akan masuk ke dalamnya,  
Sekalipun Anda tidak sudi,  
Asalkan aku bisa masuk ke dalamnya.

*Buaiangaq eloqmu,  
Namimbolongaq tama,  
Maomoq pallaq,  
Muaq mubolong bandi.*

Sekalipun Anda tidak suka,  
Sudah tidak suka sama sekali,

*Pallaq o penduappallaq,  
Pallaq laeng o poleq,*

Akan kutambah,  
Budi baikku kepadamu.

Benci orang yang benci,  
Bosan orang yang bosan,  
Sebab aku,  
Jiwaku akan tetap baik.

Akan kutanyakan dengan sesungguhnya,

Ke lubuk hati nurani Anda,  
Apakah gerangan sebabnya,  
Sehingga Anda jadi benci kepadaku.

Bila Anda benci kepadaku, kuharapkan lagi,  
Janganlah dulu Anda membenciku,  
Sebelum terbayar,  
Semua perbuatan baikmu.

Bila sudah terbayar nanti,  
Semua jasa-jasa baik Anda kepadaku,  
Aku akan senanglah,  
Hidup dalam dunia ini.

Aku sangat merasa gelisah,  
Hidup di atas dunia,  
Sebab jiwa Anda ini,  
Tak kuketahui bagaimana pembalasan-  
anku.

Sekiranya Anda juga berpendirian demikian,  
Sebab demikianlah pendapatku,  
Balaslah,  
Semua jasa-jasa baikku kepada Anda.

Jiwa Anda dahulu,  
Lebih manis daripada gula,  
Tetapi sekarang,

*Nau dangngang i,  
Paaq maiq mapiaq u.*

*Pallaq i lao to pallaq,  
Malanre to malanre,  
Apaq iau,  
Sateteng na nyawa u.  
Na mettukaq tattuppu,<sup>46</sup>*

*Di ate malinnyong<sup>47</sup> mu,  
Apa di todiq,  
Anna na mupallangaq.*

*Pa llaq o mepasang boaq,  
Da dioloq mupallang,  
Bayarang pai,  
Paaqmaiq mapiammu.*

*Muaq bayarang mi mani,  
Paaqmaiq mapiammu,  
Sannang maq tuqu,  
Di bao na dunia.*

*Rapanduaqrewa-rewa,  
Di baona dunia,  
Nyawa mu diqe,  
Taq u issang u pambalasang.*

*Tennaq todiq mu patendi,  
Apaq temmaq iau,  
Balasmi mai,  
Paaq maiq mapiaq u.*

*Paaqmaiq mu daq dioloq,  
Mammis i anna golla,  
Apaq diteqe,*

Lebih pahit daripada paria.

Pariatah juga balasannya,  
Jasa baik semanis gula,  
Obat bosan,  
Bila orang miskin.

Dunia janganlah dulu tenggelam,  
Dan janganlah dulu kiamat,  
Sebelum terbayar,  
Jasa-jasa baikmu.

Dunia sudah serba salah,  
Aku sudah tak mau menempatnya  
lagi,  
Karena tidak kukenal,  
Jasa-jasa baikmu.

Batu yang terapung di tengah laut,  
Tenggelamlah ke bawah,  
Sebab akan lalu,  
Perahu yang sedang bersusah hati.

Nanti penawar Anda,  
Dan obat pada Anda juga,  
Yang akan dapat menyembuhkan,  
Demamku.

Sungguh senyuman adiklah juga,  
Yang akan menguruskan daku,  
Yang akan menjadikan kentara,  
Tulang-tulang pada rusukku.

Manakah buktinya orang yang sakit,  
Buktinya orang yang bersusah,  
Tidak ada juga,  
Tanda-tanda pada dirinya.

*Paria tatteng mi.*<sup>48</sup>

*Paria palang balas na,  
Paqmaiq mammis golla,  
Pauli laqba,  
Muaq to kasi-asi.*

*Dunia da pao tallang,  
Lino da o keamaq,  
Bayarang pai,  
Paqmaiq mapiammu.*

*Lino lao sala tomi,*<sup>49</sup>  
*Moka maq maq oro i,*

*Iqda u issang,  
Paq maq mapiammu.*

*Batu toyang di lolangang,  
Piq atallangoq naung,  
Na naola i,  
Lopi masara nyawa.*

*Tambar ditingpa manini,  
Pauli diting topa,  
Anna malai,*<sup>50</sup>  
*Garring di alabeu.*

*Pecawammu bega tomo,  
Namarruasaq batang u,  
Na mappalatto,  
Usuq di salakkaq u.*

*Inna bate na to mongeq,  
Bate na to masara,  
Andiang tanda,  
Dio di alabena.*

Yang bersedih hati pura-pura,  
Yang sakit pura-pura,  
Hanya dengan pura-pura,  
Hatinya tertarik kepadaku.

*I masara tandi-tandi,  
I mongeq tandi-tandi,  
I tandi-tandi,  
Pangolo na laqmai.*

Kukeker hati Anda,  
Dan kuteropong juga,  
Di dalamnya tersimpan,  
Keinginan yang baru diniatkan.

*U keker tama ate mu,  
U taropong i toi,  
Diang di lalang,  
Sara mane mu niaq.*

Setiap kutidur kubermimpi,  
Adiklah yang kumimpikan,  
Itulah pertanda Adalah,  
Yang mengisi relung-relung hatiku.

*Matindo u mangipiq u,  
Iqona u pangipi,  
Tanda na iqa,  
Di lalang di ate u.*

Aku tidur di ranjang juga,  
Berpeluk pada bantal,  
Tapi aku gelisah juga,  
Sebab aku tidur sendirian.

*Matindo di ranjang bandaq,  
Mittambeng di paqdisang,  
Baliisa bandaq,  
Apaq sisa-sisaq u.*

Dia tersebar dan tersiar,  
Tapi ia tidak terkenang di hatiku,  
Dia tak tersiar,  
Tetapi dialah yang mengisi relung-  
relung hatiku.

*Ia lele ia larra,<sup>51</sup>  
Ia tandi ate u,  
Ia tallarra,  
Ia mo di ate u.*

Masukkanlah aku ke dalam torak adik,  
Kemudian tariklah aku pelan-pelan,  
Ibarat selemba benang sutera,  
Sayangilah aku akan terputus.

*Annaq tama di toraq<sup>52</sup> mu,  
Lauiaq manya-manya,  
Parrapang saqbe,  
Asayangiaq rambuq.*

Sungguh bila adik tertawa,  
Semisal pisang raja,  
Manis di sebelah dalam,  
Sedangkan di sebelah luarnya mentah.

*Pecawanna daq i kandiqa,  
Rapang i loka tiraq,  
Mammis di lalang,  
Matama di sambaling.*

Dik . . . , masukkan aku dalam bahu mu, *Annaq tama di kutangmu,*



Sejajar dengan lengannya,  
Nanti di dalam aku hancur,  
Kemudian di dalam juga aku lapuk.

*Pasiapper gattung na,  
Lalang paq jappoq,  
Lalang paq titiang.*

Sudah lama aku Anda kenal,  
Di luar kampung Anda,  
Sebagai intan zamrud,  
Dan semisal cermin yang jelas terang.

*Saemoq lelemkareba,  
Di lewaq di kappung mu,  
Ittang jamarroq,  
Jarammeng tang ballunang.*

Bila aku sudah dikenal,  
Sebagai cermin yang jelas terang,  
Mengapatah tidak juga,  
Anda merasa kasihan.

*Muaq karewaq palakang,  
Jarammeng tang ballunang,  
Andiang toi,  
Manao paqmaiq mu.*

Bila Anda kuteropong dalam kaca,  
Pada sinar kuningnya matahari,  
Di dalam jua,  
Jeritan hati kita bertaut.

*U pewayangoq di kaca,  
Di maririnna allo,  
I Lalang bandi,  
Siappar sumangaq ta.*

Marilah kita saling berkasih mesra,  
Saling mencarikan jalan kebaikan,  
Sebab tak ada yang kuharapkan,  
Selain daripada Anda.

*Inggai siamasei,  
Sitaiang lawangang,<sup>5 3</sup>  
Andinaq tuqu,<sup>5 4</sup>  
Muaq tania iqu.*

Tanamlah aku seperti menanam batu,  
Di bawah naungan tanggamu,  
Walau batu telah hancur,  
Tetapi kasih mesraku tetap tidak akan  
luntur.

*Lamung batumaq iau,  
Di naung na ender mu,  
Jappoq i batu,  
Tang jappoq pawmaiq u.<sup>5 5</sup>*

Nanti matahari terbit kembar,  
Dan dua tempat terbenamnya,  
Sehingga dua juga,  
Kukenangkan dalam hatiku.

*Rindu pai mataallo,  
Daqdua atambusang,  
Anna daqdua,  
Meqalluq di ate u.*

Aku bagaikan kelapa kosong,

*Rapangaq anjoro lupa,<sup>5 6</sup>*

Di tepi jalan,  
Setiap orang yang lalu,  
Aku tersepak lagi.

Sungguh alangkah hinaku,  
Dan tidak ada yang kusamakan,  
Sehingga walaupun dunia luas,  
Tapi hatiku tetap sempit.

Aku sungguh miskin,  
Tidak ada yang kusamakan,  
Sehingga walaupun dunia terbentang  
luas,  
Tapi bagiku terasa sempit.

Tapak kaki adik bagaikan perak,  
Raut pinggang adik bagai kertas  
mengilap,  
Emas murni,  
Asal ibu kandungmu.

Sungguh sayang tumit bundar bagai-  
kan telur,  
Disentuh batu kerikil,  
Juga sayang akan tergores dan lalang,  
Betis yang halus bagaikan pucuk nenas.

Tinggi semampai tampaknya,  
Montok dan berisi segenap tubuhnya,  
Puteri orang,  
Sungguh sayang akan cepat dimakan  
tanah.

Kecantikan ada pada diri Anda,  
Tulang selangkah harmonis juga,  
Bagaikan tidak ada,  
Kekurangan pada diri Anda.

*Di biring tangalalang,  
Landuri tau,<sup>57</sup>  
Na tedoang maq lao.<sup>58</sup>*

*Tuna-tuna paq iau,  
Andiang u rapangan,  
Maloang lino,  
Sippiq bandaq iau.*

*Kasi-asi daq iau,  
Andiang u rapangang,  
Maloang lino,  
Sippiq bandaq iau.*

*Salaka poleq letteq mu,  
Rappo-rappo seqde mu,*

*Bulawang buqbuq,  
Kindoq pembolingang mu.*

*Sayang i ambotiqtallo,<sup>59</sup>*

*Na langang batu-batu,  
Na roros padang,  
Battis mippusuaq-pandeng.<sup>60</sup>*

*Ia daiq malayo na,  
Ia tallang bukunna,  
Anaq na tau,  
Sayang na nande litaq.*

*Mupe batang toi daiq,<sup>61</sup>  
Mupesalakkaaq toi,  
Moto andinag,  
Kurang di alabe mi.*

Walaupun adik tak pakai lampu,  
Masuk ke dalam kamar,  
Karena Andalah yang empunya,  
Cahaya pada diri sendiri.

*Mau o iqo tangsulo,  
Mettama di songimmu,  
Dio di iqo,  
Sulo di alabe mu.*

Walaupun lampu padam di rumah  
Adik,  
Tetapi cahaya tetap memancar jua,  
Karena pada kulit halus Adik,  
Tetap memancarkan sinar terang.

*Piqde lappu di boyang mu,  
Salama tue bandi,  
Uliq lanyning mu,  
Paindo sappissang.*

Kutanya ke segenap penjuru,  
Putri siapakah gerangan,  
Ternyata ia adalah putri kayangan,  
Yang datang menjelma ke dunia.

*Upettuleang silele,  
Anaq minna di tia,  
Anaq manurung,  
Di paqdoqko di lino.*

Andai kata pernah kulihat,  
Anak bidadari,  
Pasti aku akan mengatakan,  
Adiklah yang secantik dengan dia.

*Tennaq ruadi u ita,  
Anaq na bidadari,  
Maqua bandaq,  
Iqo mo rapanganna.*

Sejak aku berangkat dari rumah,  
Memang Andalah yang kuniatkan,  
Sebab kuinginkan,  
Kita akan dapat berkasih mesrah.

*Peqakkeq u di boyoq u,  
Iqo memang u tinjaq,  
Meloq i tau,  
Na sissang si biasa.*

Burung merpati dari Lapeo,  
Dan tekukur dari Manjopaiq,  
Datang ditangkap,  
Rajawali dari Polewali.

*Janfang-jangan to Lapeo,  
Bukkur to Manjopaiq,  
Pole na soqe,  
Cengngeq to Polewali.*

Kusangka suara burung tekukur,  
Dari menaranya masjid,  
Padahal suara tangis,  
Dari Muri gadis yang tegas.

*U sanga bukkur mekkuku,  
Di coppoq na masigi,  
Bamba sangiq na,  
I Muri to mararas.*

Kusangka terjadi kebakaran,  
Di sebelah atasnya *tanete*,

*U sanga api mangande,  
Di bao na tanete,<sup>62</sup>*

Padahal baju merahnya,  
Si gadis remaja.

*Bayu callaq na,  
I to mane maqbakkaq.*

Kuminta pandangan kepada Adik,  
Kuminta juga pertimbangan,  
Karena hanya kepada Adiklah semata,  
Terpusat hasrat keinginanku.

*Upatanggarrio mating,  
Upatimbangngi toqo,  
Si mata iqo,  
Na tottong i Cinna u.*

Hasrat cintaku sudah terpatri,  
Dan hanya mengarah satu semata,  
Kuharap Anda memberi pertimbangan,  
Juga mengenang-nengangkannya.

*Na tottongngi mi cinna u,  
Cinna mesa pangolo,  
Coba timbangngi,  
Caba nawa-nawa i.*

Sudilah Dinda memandang padaku,  
Memandangi segenap tubuhku,  
Aku sudah kurus,  
Karena Dindalah yang kurindukan.

*Peqi-peqitao mai,  
Di batang alabeu,  
Rusaq maq tuqu,  
Iqo usalili*

Kerinduanku selalu terpatri kepadamu,  
Semakin akan meningkat dan tak akan  
berkurang,  
Menantikan balasan kasih,  
Sejak sebulan yang lalu.

*Sanggaq salili maq mating,  
Pendaiq na takkurung,*

*Mattayang mase,  
Di bulang mendolo.*

Bila Anda menganggap aku tak men-  
derita,  
Karena merindukan padamu selalu,  
Silakan Anda menatapku,  
Aku sudah kurus sekali bagaikan se-  
raut lantai.

*Muaq musangaq tang mongeq,*

*Massengaq di batang mu,  
Tangnar maq mai,  
Temmaq lattang sappepaq.*

Nasi sudah tak termakan lagi,  
Air pun sudah tak terminum,  
Karena merindukan selalu,  
Sesosok tubuh Adik.

*Ande tammala u ande,  
Uai taq u dundu,  
Maqi lala i,  
Batang na alabe mu.*

Aku bermimpi semalam,  
Seakan-akan kulihat juga,

*U pangipi mi di bongi,  
U ita tongang toi,*



Tetapi setelah aku terjaga,  
*Lailaha* manakah gerangan.

*I lalaq lao,*  
*Lailaha innadi.*

Setiap aku tidur aku bermimpi,  
Hanya adiklah yang kumimpikan,  
Itu adalah tanda,  
Bahwa hanya adiklah sebagai surgaku  
di dunia.

*Matindo u mangipiq u,*  
*Iqo na u pangipi,*  
*Tanda na bandi,*  
*Suruga na lino u.*

Kubiasakan tidak cepat tidur,  
Sebab mimpilah yang kurindukan,  
Kuhindari,  
Apabila bangun dipagut kecewa.

*U surung moka matindo,*<sup>63</sup>  
*Mangipi u salewa,*  
*U walewa i,*  
*Membueq sayang ranru.*

Kubermimpi semalam,  
Penuh ditaburi bintang-bintang,  
Kiranya adiklah,  
Yang menjelma dalam mimpi.

*U pangipi mi di bongi,*  
*Na buburri bittoeng,*  
*Iqo palakang,*  
*Na bisa i pangipi.*

Kasih sayang kurahamkan luntur,  
Bila bukan kepada Adik,  
Biarlah mati kena kutukmu,  
Jika akan ada duamu.

*Arangaq malanre cinna,*  
*Muaq tania iqo,*  
*Mate mu tulaq,*  
*Muaq diang daqduamu.*

Biarlah aku hancur bagaikan lilin,  
Terserak-serak bagaikan kapur,  
Bila bukan kepada Adik seorang,  
Terpadu dalam hatiku.

*Accuraq marere - pattis,*  
*Titalatang pallili,*  
*Tassanggaq iqo,*  
*Mialluq di ateu.*

Ada persoalanku hanya sedikit,  
Kubungkus daun asam,  
Kuharapkan terbuka,  
Jika bukan Adik sendiri membukanya.

*Diang sara usaiccoq,*  
*U putiq daung camba,*  
*Harang ti bua,*  
*Muaq tania iqo.*

Bila Anda tidak percaya,  
Pada ucapan-ucapanku,  
Kuberpesan kepada matahari yang  
akan terbenam,

*Muaq iqdaq mu pokanynyang,*  
*Pau di alawe u,*  
*Allo na tambus,*

Biarlah aku terbenam bersama.

182

Tataplah pada sosok tubuhku,  
Tubuhku kurus bukan karena demam,  
Tetapi aku kurus,  
Hanya karena merindukan Anda se-  
orang.

Aku kurus tanpa demam,  
Juga bukan karena kepalaku sakit,  
Tetapi kurus merindukan,  
Karena dikau tak kulihat.

Tiadalah orang yang akan datang,  
Hanya dakulah sendiri,  
Yang menjadikan sebagai makanan,  
Cucuran air mataku.

Andalah yang jelas dalam hatiku,  
Halus dalam kenanganku,  
Sebab itu hanya Andalah,  
Sebagai surganya hatiku.

Kuharamkan akan kawin,  
Bila bukan dengan dikau,  
Karena Adiklah,  
Yang menguasai hatiku.

Walaupun Adik menjauh,  
Jauh lagi terlindung,  
Tetapi Adikku,  
Tidak akan pernah terputus dalam  
kenanganku.

Kuharapkan sangat kepada Dinda,  
Janganlah menaruh hati kepada yang  
lain,

*Na tukang maq naung.*

*Tangngari mai batangngu,  
Rusaq maq tammagarring,  
Rusaq batangngu,  
Karana iqa leqbaq.<sup>64</sup>*

*Rusaq batang tammagarring,  
Tammangallo uluq u,  
Rusaq massengaq,  
Batang mu taq u ita.*

*Andiang tau na diang,  
Ia mo sisaq u,  
Maq ala ande,  
Mainna mataq u.*

*Iqa tarrang di ate u,  
Alus di paqmaiq u,  
Apaq iqa mo,  
Suruga na ate.*

*Barangaq nanande likka,  
Muaq tania iqa,  
Tanda iqomu,  
Meqalluq<sup>66</sup> di ate u.*

*Tangangoq mating atawang,  
Atawang alinduang,  
Iqda doq tuq u,  
Bottu di paqamaiq u.*

*U rannuangoaq tuq u,  
Dao panniaq laeng,*

Sebab nanti ajallah menimpa,  
 Sehingga hasrat cinta kita tidak ber-  
 padu.

Kadang-kadang bila orang merindu,  
 Ke jendela ia bermenung,  
 Tetapi aku,  
 Jiwaku merana kehilangan bentuk.

Apakah Adik merindu juga,  
 Bila pada senja hari,  
 Sebab aku,  
 Jiwaku bagai akan melayang.

Kerinduan hatikulah,  
 Yang menyebabkan aku kurus,  
 Sekalipun aku selalu makan,  
 Jiwaku terasa terapung-apung juga.

Hasrat hatiku sudah kusampaikan  
 padamu,  
 Kubungkus dengan daun asam,  
 Kuhajatkan,  
 Adiklah yang membukanya.

Manatah gerangan kata-kata kita yang  
 lalu,  
 Berpadu kuat tanpa ikatan,  
 Tetapi rupanya,  
 Terputus pula tanpa dilepaskan.

Kesumba hitam belum dicelup (mere-  
 sap),  
 Tapi ia telah luntur,  
 Belum terendam (basah),  
 Iapun telah kuyup.

Kusangka hanya santan,

*Sengali aja,  
 Anna tassilolongang.*

*Diang lao<sup>67</sup> to salili,  
 Papattoang na luba,<sup>68</sup>  
 Apaq iau,  
 Nyawa u sala tannang.*

*Salili towando iqo,  
 Muaq asari allo,  
 Apaq iau,  
 Nyawa u na cappuq.<sup>69</sup>*

*Saliliq u mo iau,  
 Na marrusaq batanggu,  
 Ummande bandaq,  
 Toyang di ruang bandaq.*

*Sara u beseq mi mating,  
 U putiq daun camba,  
 U Samayai,  
 Iqo na mambuai.*

*Innadi pura loata,  
 Masseq tang di kolliang,  
 Anna inggaqna,  
 Lallaq tang di lassuq i.*

*Tang di cinggaq bolong topa,  
 Anna malele dami,  
 Tang base topa,  
 Anna ma ngoboq dami.*

*U sanga sanggaq santang,<sup>70</sup>*

- Tempat mengikat pinggir sarung,  
Ada juga orang,  
Yang tak dapat dipercaya.      *Dipattannanggi biring,  
Diang tuq tau,  
Maka na di tabiring.*
- Yang menghancurkan paermufakatan,  
Yang melupakan janjinya,  
Itulah yang ridak' mengingat,  
Kata-katanya yang terdahulu.      *Imarrapaq bulo-bulo,<sup>71</sup>  
Imalleppa janjinna,  
Taq maqingarang,  
Loa mendiolo na.*
- Cobalah Anda mengabaikanku,  
Pasti Anda mengenganku kembali,  
Sebab apa,  
Jiwa kita sudah berkasih mesrah.      *Cowa-cowa mi pallangaq,  
Sewaq i mu sengaq u,  
Tania apa,  
Sita nyawa i tau.*
- Aku merana karena Adik,  
Tetapi Adik lebih merana lagi,  
Karena aku hanya merindu,  
Sedangkan Adik sudah kurus kering.      *Mongeaq mumongeaq-mongeaq,  
Mongeaq leqbaq o iqa,  
Mupasalili,  
Moddor tomoq tia.*
- Entah siapa yang akan lebih merana,  
Anda ataukah saya,  
Karena sama-sama berhajat,  
Tetapi sama-sama pula gagal.      *Inna amo tau mongeaq,  
Iqa anna iau,  
Para matinjaq,  
Para andiang dottong.*
- Tersiar berita,  
Perahu akan singgah kemari,  
Sebab ingin berlabuh,  
Pada pelabuhan yang jernih.      *Diang pole karebana,  
Lopi leppang domai,  
Meloq molabu,  
Di labuang marandang.*
- Sungguh susah untuk berlabuh,  
Pada pelabuhan yang jernih,  
Kalau bukan,  
Keturunan bangsawan asli daerah.      *Iqdai mala mallabu,  
Di labuang marandang,  
Apaq tania,  
Sapparaya sattigi.<sup>72</sup>*
- Dari mana arah datangnya,  
Bau harumnya kembang melati,  
Tentu datang dari subang,      *Pole inna i domai,  
Rasa na buruq-buruq,  
Pole di dali,*



Mana yang baik,  
Orang lain ataukah saya.

Dengan kedatangan Anda kemari,  
Apakah yang Anda perlukan,  
Sewaktu Anda duduk,  
Apatah pula gerangan yang dimaksud.

Adapun kedatanganku kemari,  
Andalah yang bermaksud,  
Yang kuperlukan agar,  
Kiranya aku disimpan dalam hati  
Anda.

Aku bersumpah,  
Bahwa aku lebih baik mati,  
Daripada akan mempersunting,  
Kembang yang palsu.

Hanya yang berjiwa sebagai baling-  
baling,  
Dan bersifat sebagai bendera,  
Yang akan memilih,  
Ke mana angin berhembus dia meng-  
ikut.

Aku memang sudah katakan,  
Pada awal Anda memadu cinta,  
Derita pasti akan datang,  
Dan akan menimpa diri Anda.

Datanglah balasan penentangan Anda,  
Sebab Anda tak sudi mendengarkan,  
Sehingga Anda dikena,  
Derita yang seperti ini.

Memang Adik kuhasratkan,  
Kusekelompokkan juga,

*Inna mapia,  
Tau anna iau.*

*Diting mai di poleta,  
Apa diparalluang,  
Di miqorota,  
Apa diakkattai.*

*Ia mai u poleang,  
Itaq u akkata i,  
U paralluang,  
Annaq tama di ate ta.*

*Upallipasang i yau,  
Naung di atambusang,  
Na mappebunga,  
Buraq na balle-balle.*

*I menyawa baling-baling,*

*Meppaqmaiq bandera,  
I tammasala,  
Angin na piqolo i.*

*Ua memang di iau,  
Di uru ma sara mu,<sup>79</sup>  
Panraq tuq diting,  
Na maita<sup>80</sup> batang mu.*

*Pole appabaliang mu,  
Di tammedalingang mu,  
Na rua moq o,  
Panraq ti pateng diqe.*

*U akkata i o kandiq,  
U parraluang toq o,*

- Karena kuinginkan,  
Semoga kita dapat kawin berfamili. *Meloq i tau,  
Si ala luluareq.<sup>81</sup>*
- Apakah Adik dengan sepenuh hati  
juga,  
Ingin kawin berfamili,  
Sebab aku,  
Keharusan menjelma dalam jiwaku. *Maka kalepu o kandi,  
Si ala malluluareq,  
Apaq iau,  
Harus i paqmaiq u.*
- Baru kali ini ada,  
Perbuatan yang benar-benar akan di-  
laksanakan,  
Yang akan menyebabkan jiwa kami  
melayang,  
Jika Adik jatuh ke tangan orang lain. *Mane anna anna diang,  
Gauq na di tongang i,  
Na di po aja,  
Muaq di tau laeng.*
- Baru kali ini ada,  
Hanya Adiklah seorang,  
Menyebabkan aku tidak tenang,  
Tinggal di rumah bundaku. *Mane anna anna diang,  
Iqo todamo tia,  
Mappatarrare,  
Di boyang na kindoq u.*
- Terkulai rambut nan panjang,  
Pinggang nan ramping,  
Sungguh anak orang,  
Bagaikan jelmaan putri. *Ti rondong behuaq layo,  
Seqaq daiq na tipa,  
Anaq na tau,  
Rapang to di paqdakko.*
- Kalau kehidupanku sudah baik,  
Barulah Adik kutanya,  
Apakah keinginan Adik,  
Sebelum kita hidup dengan baik. *Silolongang paq manini,  
Anna u pettuleq i,  
Apa tinjaq mu,<sup>82</sup>  
Di tassilolongang ta.*
- Yang kunazarkan,  
Yang kuimpi-impikan,  
Semoga tubuh kita,  
Dapat bersatu. *Ia di iau tinjaq u,  
Ia loa-loa u,  
Batang ta bappa,  
Mala sambua-talloq.<sup>83</sup>*
- Jaga dan hati-hatilah,  
Permufakatan kita bersama, *Atutui manya-manyanya,  
Sara sambua-talloq,*

Nanti pecah,  
Sehingga kita saling berantakan.

Bila berantakan nanti,  
Permufakatan kita bersama,  
Siapakah,  
Yang berani bertanggung jawab.

Selalulah gampang,  
Keluar air matakmu,  
Mengingat akan,  
Permufakatan kita bersama.

Air matakmu jatuh,  
Bukannya jatuh ke luar,  
Tetapi jatuh ke dalam,  
Menghancurkan hatiku.

Seandainya tubuhku yang hancur,  
Aku dapat mengetahuinya,  
Tetapi karena hatiku,  
Tak kuketahui akan kuapakan.

Seandainya dunia cukup dua,  
Salah satunya untuk kita,  
Tetapi cuma satu,  
Dialah untuk kita berdua.

Akan harumlah,  
Dunia yang akan kita tempati,  
Apabila tubuh kita,  
Dapat bersama.

Ibndaku akan senanglah jua,  
Ayahandaku juga akan senang,  
Apabila kita,  
Dapat bersama.

*Tipoaq ai,  
Anna sambar dunia.*<sup>84</sup>

*Muaq tipoaq i mani,  
Sara sambua-talloq,  
Inai anaq,  
Barani tanggung jawab.*

*Tuli malomoq mi todiaq,  
Raqdaq uai mata,  
Maqi lala i,  
Sara-sambua-talloq.*

*Raqdaq uai mataq u,  
Iq dai raqdaq liwang,  
Raqdaq di tama,  
Manjappoq i ate u.*

*Tennaq batanggu di jappoq,  
U issang u gayung i,  
Apaq ate u,  
Na u apa mi tama.*<sup>85</sup>

*Tennaq daqdua di lino,  
Di sisammesai mi,  
Apaq mesa i,  
Ia mo di daqduai.*

*Ia pa anna masarri,  
Lino na dioro i,  
Muaq batang ta,  
Mala sambua-talloq.*

*Kindoq u ma sannang tomi,  
Puaq u sannang tomi,  
Muaq itaq mo,  
Mala sambua talloq.*

Sudah saya dijadikan calon ibundamu,  
Sehingga aku disisipkan pada dinding,  
Tetapi anaknya,  
Pergi mencahari yang lain.

Aku sungguh sangat mengharapkan,  
Kusangka betul-betul,  
Hatimu yang sesungguhnya,  
Ingin bersatu hati.

Mengapa bisa Anda,  
Harapanku tak dihiraukan,  
Padahal sudah bersusun rantang,  
Harapanku kepadamu.

Sudah lama aku disakitkan,  
Anda pasti akan sakit juga,  
Sebab aku tidak mau,  
Akan menderita sendirian.

Kasihku pulanglah kemari,  
Apakah maksud Anda ke sana,  
Di sana orang sudah tak mau,  
Orang yang tak mungkin baik kembali.

Akan kujadikan suka orang yang benci,  
Akan kujadikan sayang,  
Nanti sayang,  
Kemudian kubenci.

Aku jerah menanam cinta,  
Kepada orang yang berjiwa gelombang,  
Sekali terhempas,  
Kemudian dia balik haluan.

Andalah orang yang,  
Berjiwa gelombang,  
Sekali terhempas,

*Na walaqbaq maq kindoq mu,  
Na sisiang di rinding,  
Diang anaq na,  
Lamba massureq laeng.<sup>8 6</sup>*

*Saq marannu damaq todiq,  
U sanga leqbaq damo,  
Ate tongang mu,  
Meloq mammersa ate.*

*Mala-malapa o iqa,  
Mutalattanang sara u,  
Mallojoq rattang,  
Mating parrannuaq u.*

*Saemaq mu mongeq-mongeq,  
Na mongeq toi iqa,  
Mokaq iau,  
Na mapanraq sisaqu.*

*Sara palai o mai,  
Apa lao mubutung,  
To pallaq dio,  
To na taqgiling laeng.*

*Na manggilingaq to pallaq,  
Na mappipiq oloaq,  
Miqolo pai,  
Anna u nawa-nawa i.<sup>8 7</sup>*

*Bil lasaq sau ma sara,  
Imepaq maiq lembong,  
Pissang tisambaq,  
Anna soroq mendulu.*

*Iqa mo palakang tau,  
Meppaqmaiq lembong,  
Pissang tisambaq,*



Kemudian balik haluan.

Gelombang jangan aku diperciki,  
Dan jangan pula dibasahi,  
Jangan sampai basah,  
Sarung sutera nan kupinjam.

Berapakah depa dalamnya,  
Pelabuhan di kampung Anda,  
Yang akan ditempati berlabuh,  
Perahu yang singgah kemari.

Seratus depa dalamnya,  
Pelabuhan di kampungku,  
Tempat berlabuh,  
Perahu yang mau singgah kemari.

Sungguh aku memang tidak akan  
pantas,  
Berlabuh di kampung Anda,  
Sebab benang tali jangkarku,  
Jangkarku pun hanya jarum.

Yang pantas berlabuh,  
Pada pelabuhan Anda,  
Nanti emas tali jangkarnya,  
Dan jangkarnya pun harus suasa.

Mari tebang kayu belanri,  
Untuk memperbesar perahu *palari*,  
Yang akan dipakai melayari,  
Kembangnya kembang melati.

Di sebelah manakah rumahnya,  
Si kembang melati,  
Di sebelah sananya,  
Rumah si baik budi.

Kembang melayi orang Kondemeng,

*Anna soroq mindulu.*

*Lembong dadaq murittassi,  
Da daq mu base-base,  
Base i mani,  
Lipaq pangindangaq u.*

*Pirang dappai limbong na,  
Lawuang di kampung mu,  
Na polawu i,  
Lopi lewoq domai.*

*Sangatus dappa limbong na,  
Lawuang di kampungngu,  
Na polawu i,  
Lopi lewoq domai.*

*Iqda memang maq na maka,  
Molaku di kampung mu,  
Buttang randang ngu,  
Rarung sapparaya u.*

*Ia pa mala molabu,  
Labuang di kampung na,  
Bulawang randang na,  
Suasa sapparaya na.*

*Taqbang i ayu belantri,  
Tobo lopi palari,  
Na di soballi,  
Ambang na beruq-beruq.*

*Tondo inna i boyang na,  
Am bang na beruq-beruq,  
Tondo saunna,  
Imapia paqmaiq.*

*Beruq-beruq to Kandemeng,*



Berurat berakar pada kolam,  
Dan mekar pada air sembahyang,  
Serta harus semerbak dalam sem-  
bahyang.

Siapatah gerangan yang tahu,  
Bahwa dunia tidak akan tetap,  
Padahal dunia,  
Sudah berubah-ubah juga.

Seandainya memang kutahu,  
Di dunia ada derita,  
Aku hancur memang,  
Dalam kandungan bundaku.

Lebih baik aku hancur menjadi kapur,  
Mencair seperti garam,  
Daripada akan ada,  
Duanya Adik dalam hatiku.

Sungguh hanya Andalah seorang,  
Tidak ada duamu,  
Yang susah masak dalam hatiku,  
Dan tak akan terlepas dalam ingatan-  
ku.

*Bismillah,*  
Salam selamat,  
Dan bukan salam apa,  
Hanyalah salam penghargaanku kepada  
Adik.

*Bismillah,*  
Setelah Adik terima janganlah disang-  
ka apa,  
Tetapi masukkanlah ke dalam,  
Hati Adik yang terhormat.

*Meq uwakeq di kollang,  
Baqbar di jeqneq,  
Sarombang di sambayang.*

*Inai lao maissang,  
Lino na sateteng na,  
Lino palakang,  
Maqminra-minra tomi.*

*Tennaq u issang memang di,  
Diang panraq di lino,  
Marere bandaq,  
Di areq na kindoq u.*

*Accuraq jari pallili,  
Marere rapang sia,  
Muaq na diang,  
Daq dua mu di ate.*

*Sanggaq iqo damo tuqu,  
Andianag daqdua mu,  
Ressuq di ate,  
Tallallaq di paqmaiq.*

*Bismillah,*  
Salang salamaq,  
Tania sallang apa,  
Pappakalaqbiq di olo na ikandiq.

*Bismillah,*  
Mu tarima na da mu sanga i apa,

*Bolong i tama,  
Di ate melaqbiq mu.*

Walau sama-sama mekar,  
Gadis yang datang dari luar,  
Lebih cantik lagi,  
Gadis sedaerahku.

*Bismillah* permulaan nyanyian,  
Dan permulaan perkataan,  
Semoga selamat,  
Para pendengar sekalian.

Tabik tuan semuanya,  
Tabik aku akan bernyanyi,  
Semoga senanglah,  
Para hadirin sekalian.

Setelah *kanjilo* berbunyi,  
Aku pun bernyanyi,  
Karena saya tidak mau dianggap,  
Orang yang durhaka.

Sekiranya ada kesalahan kami,  
Semogalah dimaafkan,  
Andaikan saja bermain,  
Tiadalah disengaja.

Tabik tuan semuanya,  
Tabik kami minta diri,  
Larutlah malam,  
Jauh kampung halaman kami.

Duhai aku dilamun duka,  
Menebus cinta kesetiaanmu,  
Sama menanggung,  
Karena dunia menyiksa selalu.

Hanyalah mereka yang mengenal hina-  
ku,  
Serta mereka yang menaruh sayang,

*Mau pitu sambaq barang,  
Pandeng lewoq domai,  
Pasambo toi,  
Pandeng di turunaq u.*

*Bismillah uru na elong,  
Uru na pau-pau,  
Salamaq bappa,  
Ingganna maqirranggi.*

*Taweq puang ia nasang na,  
Taweq na maqelong oq,  
Anna masannang,  
Ingganna to meqoro.*

*Pallia na mo kanjilo,  
Maqelong tomaq todiq,  
Mokaq di sanga,  
Tau pabali-bali.*

*Muaq diang pa sala i,  
Aqdappangammaq todiq,  
Borong pangino,  
Iqdai di tunggai.*

*Taweq puang ia nasang,  
Taweq na massimmaq,  
Ma lalang bongi,  
Karao turunaq i.*

*Aule-sule pangraq u,  
Bayar tang malanre mu,  
Na situngguang,  
Lino mangeq paqmaiq.*

*To maq ita pa tuna u,  
Si ola sayang topa,*

Yang akan,  
Menaruh cinta pada diriku.

Sungguh besar harapanku,  
Berharap lebih lagi,  
Semoga Adiklah,  
Menaruh di hati Adik.

Kami bertiga saling berhajat,  
Dua yang bertepatan maju,  
Tapi maafkanlah,  
Biarlah aku undur diri.

Kucari selalu,  
Apa sebab memutus cinta,  
Tapi padaku kunjung dapat,  
Menyebabkan aku kurus kering.

Seandainya bukan jaksa yang berani,  
Yang bersedia melindungi,  
Tentu aku akan,  
Menjumpai maut.

Ada ayam yang berkokok,  
Bagaikan kembang melati suaranya,  
Bergoncang aras,  
Dilalui arus suaranya.

Seperti piring yang salah tempat,  
Sejalan batu-batu yang dilalui,  
Semoga jadilah intan,  
Tanah yang akan dilalui.

Jadilah pelapis lalang,  
Tanah yang akan dilalui,  
Jadilah intan,  
Kayu-kayu yang akan dimasuki.

*Anna naia,  
Mapposara batanggu.*

*Marannuaq marannu duaq,  
Marannu duaq poleq,  
Muaq itaq mo,  
Maqanna di ate ta.*

*Tallu daq pada mu tonda,  
Daqdua mu rambangan,  
Tabeq sara u,  
Tapattung maq iau.*

*U pameang i lanre na,  
Apa na surung pallaq,  
Tendi andiang,  
Kunjung maq rangga sela.*

*Tennaq tania jassa taq beta,  
Mikkeqdeq mallindu i,  
Na sita wandaq,  
Puang Allataqala.<sup>89</sup>*

*Diang manuq ciccirokoq,  
Beruq-beruq bamba na,  
Tirundang aras,  
Na ola saq arang na.*

*Rapang pindang sala temaq,  
Batu sau na ola,  
Jari o ittang,  
Galung lao na ola.*

*Jari o sakallaq padang,  
Galung lao na ola,  
Jari o ittang,  
Ayu lao na sulluq.*

Aku mempunyai keris,  
Yang lebarnya selebar daun lalang,  
Gelarannya,  
*Siperampa* tunangan.

Ada gadis baru menanjak dewasa,  
Tumbuh pada buih gelombang,  
Semakin dipakai,  
Semakin bertambah harum.

Nenasku yang mekar di rumput,  
Dan yang bersemarak dalam hutan,  
Ada yang meniatkan,  
Semoga dapat dipersunting.

Bila Renggeang tampak,  
Maka orang-orang Lombok terlindung,  
Sedangkan orang Samasundu,  
Bagaikan cermin yang jelas terang.

Bintang-bintang berpatutan *Tondoq*,  
Bulan berpatutan *Teppoq*,  
Sedangkan pengantar siang,  
Berpatutan dengan *Samasundu*.

Sudah hilang obor penerangan dari  
*Teppoq*,  
Dan lenteranya *Kaloqbang*,  
Datang dirampas,  
Burung ganas dari *Taqbassala*.

Alun geraknya air berminyak dan  
keruh,  
Sampai ke muara,  
Karena dilalui air mandinya,  
Sikulit kuning langsung.

Kulit kuning langsunglah,

*Diang iau u gagangngu*,  
*Simballeq daung padang*,  
*Tede-tede na*,  
*Ipaq ala tumae*.<sup>90</sup>

*Diang pandeng mane kambing*,  
*Tuo di rappaq lembong*,<sup>91</sup>  
*Miang di pake*,  
*Minang i na masarri*.

*Pandengngu baqbar di roppong*  
*Sarombong di pangale*,  
*Diang mattinjq*,  
*Timbaleq na pebunga*.

*Talle-talle i Renggeang*,<sup>92</sup>  
*To Lomboq*<sup>93</sup> *alinduang*,  
*To Samasundu*,<sup>94</sup>  
*Jarammeng tamballunang*.

*Bittoeng patunna Tondoq*,<sup>95</sup>  
*Bulang patunna Teppoq*,<sup>96</sup>  
*Pambawa allo*,  
*Attana Samasundu*.

*Paqda mi sulo na Teppoq*,  
*Lettera na Kaloqbang*,  
*Pole nasaq e*,  
*Cengngeq*<sup>97</sup> *to Taqbassala*.<sup>98</sup>

*Messinnong-sinnong uai*,  
*Lambiq sau baqba na*,  
*Pandoeng na*,  
*Ineq uliq awerang*.

*Uliq awerang di tia*,

Bilan Kanda meninggal aku pun ikut,  
Setelah aku meninggal,  
Ia tetap saja di dunia.

*Aja o aja toaq,  
Tappau aja,  
Di lino bandi tia.*

Aku menanti di balai-balai,  
Pada pintu memasuki akhirat,  
Sebab Adikku jualah,  
Yang kutunggu kunantikan.

*U surung maq burung-burung,  
Di baqba na akheraq,  
Sabaq batang mu,  
U tayang u eppe i.*

Jangan duluan masuk surga,  
Bila aku belum ada di dalam,  
Sebab kita sudah memadu janji,  
Kita akan masuk bersama-sama.

*Da o tama di suruga,  
Muaq paqdaq di lalang,  
Pura loata,  
Sitindor pai tau.*

Baru Adik kudengar sakit,  
Aku sudah pergi duluan,  
Membuka-buka,  
Pintu masuk surga.

*Mane kareba o mongeq,  
Mindiolo maq lao,  
Mambeo-beor,  
Peoppoqna Suruga.*

Tujuh kembang yang sedang mekar,  
Tujuh yang sedang layu,  
Dan tujuh pula yang Anda gantung,  
Pada pintu masuk surga.

*Pitu bunga mappbunga,<sup>100</sup>  
Pitu mappelassu i,  
Pitu mu toeq,  
Di baqbana Suruga.*

Ada nenas yang dipersunting,  
Ada juga untuk dimakan,  
Serta ada juga nenas,  
Yang baik dijadikan teman hidup.

*Diang pandeng dipebunga,  
Diang pandeng di ande,  
Diang toq pandeng,  
Passarung batang.*

Bunga melati nanti Anda mengembang,  
Dan nenas nanti Anda layu,  
Karena Anda dipetik,  
Orang yang undur berumah tangga.

*Beruq-beruq kembangao,  
Pandeng malassuao,  
Na puppiq ao,  
I tosorog mambayang.<sup>101</sup>*

Seperti sarung pelekat,  
Orang yang undur berumah tangga,  
Semakin dicuci,  
Semakin jelas coraknya.

*Rapang i lipaq palekaq,  
I tosorog maboyang,  
Paleq di tappas,  
Paleq tandang sureq na.*



Yang menjadikan kita gelisah,  
Dan menjadikan kita,  
Tidak dapat tidur dengan nyenyak.

*Mipappa rewa-rewa,  
Mipa tam mala,  
Lipi naung matindo.*

Setiap tidur aku bermimpi,  
Andalah yang kumimpikan,  
Tandanya Anda,  
Masak dalam hatiku.

*Matindo u mangipiqu,  
Iqo na upangipi,  
Tanda iqo na,  
Ressuq di paq maiqu.*

Sungguh nanti aku tidur nyenyak,  
Barulah Adik dapat kulupakan,  
Setelah aku terjaga,  
Adik kukenangkan lagi.

*Lipi tongang paq ma tindo,  
Anna u aluppei,  
Ilalao lao,  
Di paq maiqu bomi.*

Air mandinya bagaikan minyak wangi,  
Dan penggosok kulitnya bagaikan  
emas,  
Sedangkan sabun dari Mekalah,  
Yang dapat menghilangkan dakinya.

*Minynya-minynyaq pandoeq na,  
Bulawang piroros na,*

Manatah lagi disebut,  
Menguruskan persoalan Anda,  
Sampai larut malam,  
Baru dapat tidur.

*Passassa Makka,<sup>99</sup>  
Maqalai urunna.*

Nanti Adik menganggap,  
Aku mencintaimu,  
Apabila aku menetap bagaikan kubur,  
Di bawah naungan tempat tidurmu.

*Inna bandamo di sanga,  
Di posara batang mu,  
Atena bongi,  
Mala di pantindoang.*

Bila Adik meninggal,  
Kiranya dapat belahlah aku jadi peti  
mayat,  
Dan sahabat karibku,  
Belahlah pula untuk batu nizan.

*Ia pa iqo mu sanga,  
Di pomongeq batang mu,  
Di pakkuqburri,  
Patu patindoang mu.*

*Muaq mate i kandiq,  
Temaqmaq ala dopi,*

*Sammuane u,  
Temaq mi ala tindaq.*

Dia juga yang selalu mengatakan,

*Ia banda mo basa na,*

Bila saya menetap ke bulan,  
Melalui celah-celah bintang,  
Si gadis perawan jualah,  
Yang lebih terang cahayanya.

Walau aku ibarat sarung sutera,  
Yang kurang kentara coraknya,  
Aku akan memilih juga,  
Lantai yang akan kududuki.

Sungguh kurugi menanam cinta,  
Rugi pula menanam kasih sayang,  
Sebab gula yang kutanam,  
Sedangkan yang tumbuh adalah paria.

Wahai paria hidup dan tumbuhlah,  
Berbuahlah dengan gula,  
Sehingga terbayar,  
Kasih sayangku yang manis bagaikan  
gula.

Bila lalu si manis bagaikan gula,  
Yang berlagak bagaikan manisam,  
Lempar dia,  
Kelapa kukus bergula.

Aku akan disuruh pilih,  
*Baraneq* ataukah beringin,  
Tentu aku pilih *baraneq*,  
Sebab pohon beringin gampang patah.

Aku bukan keturunan dari beringin,  
Juga bukan dari *baraneq*,  
Tapi keturunanku,  
Adalah dari *kelupang Samaguri*.

Ibundaku bagaikan *samaguri*,  
Dan ayahandaku bagaikan *lelupang*,

*Meq itaq daiq di bulang,*  
*Di alleq na bittoeng,*  
*To balu bandi,*  
*Pasambo paindo na.*

*Muaq lipaq palekaq,*  
*Iqda tandang sareq na,*  
*Makkatu toaq,*  
*Lattang u peqoroi.*

*Rugiq mattudaq sara,<sup>102</sup>*  
*Mappamula paqmaiq,*  
*Golla u tudaq,*  
*Paria daiq tuo.*

*Paria tuomoq daiq,*  
*Pembua golla moqo,*  
*Anna bayarang,*  
*Paqmaiq mammis golla.*

*Landuri i mammis golla,*  
*I mikkedo manisang,*  
*Timbe i naung,*  
*Anjoro parrittiang.*

*Na siomaq mappile,*  
*Baraneq<sup>103</sup> anna lambeq,*  
*Dotaq baraneq,*  
*Passapeang i lambeq.*

*Tangbbiyang na toaq lambeq,*  
*Tangbbiyang na maraneq,*  
*Ia biyaqu,*  
*Lelupang samaguri.<sup>104</sup>*

*Samaguri di kindoqu,*  
*Lelupang di kamaqu,*

Aku pun dilahirkan,  
Akan menerimakan warisan yang demikian.

Aku bagaikan *samaguri*,  
Tumbuh di pinggiran jalan,  
Datang kerbau aku diinjak,  
Dan kena sepak semua orang lain.

Sewaktu ia pergi aku kena sepaknya,  
Sewaktu datang aku diinjak lagi,  
Aku tidak berkata-kata,  
Sebab aku dihina.

Walau aku turunan *lelupang*,  
Dan turunan *summe-summeq*,  
Tetapi aku memilih jua,  
Sarung yang akan kulekati.

Biarlah aku bagaikan sarung pelekat,  
Asalkan aku sama-sama baru,  
Daripada seperti sarung sutera,  
Tetapi sisa pakai orang.

Berilah aku sisa pakzianmu,  
Yang Anda tidak pakai lagi,  
Nanti ada kesempatan,  
Baru Anda ganti.

Sejak aku berangkat dari rumah,  
Andalah yang kuinginkan,  
Setelah aku tiba,  
Andalah seorang yang kuperlukan.

Tujuh anak tangga Adik,  
Semua pada kutanya,  
Tetapi semua sama-sama mengatakan,  
Aku sudah terikat.

*Diang maq diqe,*  
*Na maqala sossorang.*

*Samaguri daq iau,*  
*Tuo di tangalalang,*  
*Na lesaq tedong,*  
*Na tedoang to landur.*

*Landur lao mitedoang,*  
*Mendulu mindaq i,*  
*Iqdaq mappau,*  
*Apaq tunaq iau.*

*Manaq biya lelupang,*  
*Bujang na summe-summeq,<sup>105</sup>*  
*Makkatu toaq,*  
*Lipaq upittoteq i.*

*Mani lipaq-palekkaq,*  
*Muaq si bungas bandaq,*  
*Mani saqbe,*  
*Muaq pallateang di.*

*Beiaq pallateang mu,*  
*Anu iqda mu pake,*  
*Diang pa baru,*  
*Anna musallei mi.*

*Peqakkequ di boyaqu,*  
*Iqo u akkatta i,*  
*Tada maq dini,*  
*Iqo u paralluang.*

*Pitui anaq endeqmu,*  
*Pura i u pasaqbi,<sup>106</sup>*  
*Sangnging maq ua,*  
*Pura tuyuq maq tuqu.*

Pada saat aku ke rumah Anda,  
 Dengan secara hormat,  
 Sehingga hanya satu,  
*Pallolor* yang kulangkahi.

*Miqendeaq di boyang mu,*  
*Miqendeq tuna bandaq,*  
*Sammesa pandi,*  
*Pallolor<sup>107</sup> u liqai.*

Hinaku kuantar ke rumah Anda,  
 Kududukan pada tempat di sebelah  
 bawah,  
 Kuhadapkan,  
 Pada tempat di sebelah atas:

*U paendeq i tuna u,*  
*U padiong di tambing,*

*U papangadaq,*  
*Daiq di pequluang.*

Seharusnya di sebelah bawahlah,  
 Tempatnya orang hina,  
 Dibelakangi,  
 Serta dilindungi dari cahaya pelita.

*Diong di tia di tambing,*  
*Oroang na to tuna,*  
*Di peppondoq i,*  
*Di parundungngi pallang.*

Kutatap bagai *baeq*,  
 Kusimpan di tempat paling atas,  
 Tandanya Adik,  
 Tidak akan pernah kuremeahkan.

*U tingara i rapang beeq,*  
*U taro ma diaya,*  
*Tanda iqdammu*  
*Nau ringnga-ringnganang.*

Baik persoalan *baeq* dan *suqduq*,  
 Persoalan *panjaling-jaling*,  
 Maujum persoalan *aratang*,  
 Semuanya akan ditadah dengan hati-  
 hati.

*Sara baeq sara suqduq,<sup>108</sup>*  
*Sara panjaling-jaling,*  
*Sara aratang,<sup>109</sup>*  
*Na mattinande talloq.*

Dia kutadah bagai menadah telur,  
 Kusayang sanggul juga,  
 Tapi dia mengatakan juga,  
 Bahwa saya tidak menyayangnya.

*U tinande-talloq<sup>110</sup> bandi,*  
*U manya-manya bandi,*  
*Maq ua bandi,*  
*Iqdaq namanya-manya.*

Gantungkanlah tanda cinta kasihmu,  
 Pada puncak pohon rambutan,  
 Biarkanlah dia,  
 Masak menggiurkan.

*Toeqi daiq sara mu,*  
*Di loloq na lelamung,*  
*Soqnai tia,*  
*Mamboq mesinna-sinna.*

Cinta kasihmu salah gantung,

*Sala toeq i daiq sara mu,*



Pada puncak pohon rambutan,  
Sebab tangkainya yang mati,  
Tempat Anda menggantungkan.

Satukan rasa cinta kasih Anda,  
Dari bercabang-cabangnya,  
Sehingga Anda dapat bebas,  
Menanam bunga di atasnya.

Segala persoalan Anda sudah rampung,  
Juga sudah diberi berbingkai kaca,  
Tinggal ibundamulah,  
Yang akan melaksanakannya.

Andalah yang jadi bagaikan kopi,  
Aku yang jadi gula,  
Bila gelas kita hancur,  
Kita pun hancur bersama pula.

Bila Anda masuk ke dalam stoples,  
Aku akan masuk ke dalam buluh  
perindu,  
Bila stoples hancur,  
Hancur jualah buluh perindu.

Balasan cinta kasih Adik sudah ku-  
terima,  
Kumasukkan ke dalam botol mini,  
Andaikan Adik balik haluan,  
Adik tidak akan kulepas jua.

Perasaan cinta kasihku telah kucetus-  
kan padamu,  
Menjalar lagi membelit kepadamu,  
Tapi sungguh hatimu kejam,  
Anda potong pada pucuknya.  
Cetusan cinta kasihku Adik sudah  
terima,

*Di loloq na lelamung,  
Taq e mate na,  
Rua mu pattoeq i.*

*Pepennassai<sup>111</sup> sara mu,  
Di mittaqe-taqe na,  
Anna mu bebas,  
Mattalattanang buraq.*

*Pura pato mi sara mu,  
Pura kaca i tomi,  
Kindoq mu damo,  
Temmattannang di baeq.<sup>112</sup>*

*Iqo mo pinjari kopi,  
Iau jari golla,  
Ruppuq i kaca,<sup>113</sup>  
Si ruppuang mi tau.*

*Iqo pimholong di kaca,<sup>114</sup>  
Iau di taroqda,*

*Ruppuq i<sup>115</sup> kaca,  
Mammarr<sup>116</sup> tomi taroqda.*

*Dinimi tuqu<sup>117</sup> sara mu,*

*Di padibotol marica,  
Maumoq pallaq,  
Taq uperrupuang i.<sup>118</sup>*

*Sara u lesseq mi mating,*

*Mellorong mequleleq,  
Pallaq ate mu,  
Mu pokkiq i loloq na.*

*Sara u diting mi tuqu,*



- Memanjat lagi bertimbun kepadamu,  
Namun pucuknya terpotong,  
Tetapi janganlah Anda merayu-rayu-  
kannya.
- Akan diapakankah sara cinta kasihku,  
Yang telah kucetuskan padamu,  
Karena tidak juga Anda terima,  
Kembalikanlah kepadaku.
- Akan kuputar haluannya orang yang  
balik haluan,  
Akan kujadikan mau,  
Semoga kembali,  
Rasa kasihan dalam jiwanya.
- Akan kusampaikan jugalah rasa cinta  
kasihku kepadamu,  
Padahal aku belum juga dewasa,  
Sedangkan bila tidak,  
Aku pasti menanggung derita.
- Setiap ada kesusahan di sanalah aku  
berada,  
Juga bila ada derita di sana aku ber-  
ada,  
Tetapi kalau kebahagiaan datang,  
Aku di luarnya lagi.
- Karena yang lain tidak ada,  
Sehingga aku disenangi,  
Bila ia pergi,  
Aku pun tidak disenanginya.
- Sudah lama Anda dikenal,  
Orang yang ternama di kampung,  
Setelah aku kenal,
- Mittekeq membakumbung,  
Pokkiq loloq na,  
Da mubata-bata i.*
- Sara u na muapa mi,  
Takkala lesseq mating,  
Tammupake na,<sup>119</sup>  
Pipendului mai.*
- Na manggilingaq to pallaq,  
Na upipiq.olo i,<sup>120</sup>  
Menduluai,  
Manao paq maiq na.*
- Na masaraq mani nating,  
Anna nanaqeke maq,  
Na iqda bomaq,  
Anna mupanraqimaq.*
- Diang sara dio bomaq,  
Panra di lalang bomaq,  
Diang pecawa,<sup>121</sup>  
Di sambaling na bomaq.*
- Kurang di tau di lino,<sup>122</sup>  
Anna diang maq diqe,  
Lele i<sup>123</sup> anna,  
Di sambaling na bomaq.*
- Saemoq lele kareba,  
Kaca o<sup>124</sup> di kampung mu,  
Silambisangaq,*

Betul-betul Anda memang ternama.

Anda sudah diberitahukan melalui  
radio,

Putra kelahiran Mandar,  
Anda dikenal penguasa,  
Asal daerah Balanipa.

Sungguh aku sangka gelendong sutera,  
Yang ada di atas lemari,  
Tapi gelang lebarnya,  
Putri bangsawan Mandar.

Jalan raya bagaikan miring,  
Tanah Mandar bagaikan akan terbalik,  
Dilalui jalan,  
Si durhaka kepada bundanya.

Pukullah lantai ayah,  
Serta gigitkan bibir,  
Pergilah kiranya diminta,  
Pada haribaan bundanya.

Kusangka bintang-bintang bertaburan,  
Di pundaknya si bolong,  
*Baqdawara*-nya jualah,  
Yang terkulai di belakangnya.

Sarung sutera pelindungnya,  
Matahari yang akan terbenam,  
*Baqdawara*-nya,  
Bagi matahari yang akan terbit.

Aku sudah berkeliling dunia,  
Dari empat penjuru,  
Sungguh tidak ada,  
Samamu du dunia.

*Kaca tongangdo iqo.*

*Na siarkang moq radio,*

*Di ruang tana Mandar,  
Iqo taqsear,<sup>1 2 5</sup>  
Daqera Balanipa.*

*U sanga salenrong saqbe,  
Di bao na lamari,  
Gallang balleq na,  
Anaq puang di Mandar.*

*Titumbiring battana,  
Tikuppang<sup>1 2 6</sup> tana Mandar,  
Na ola landur,  
To dianggaq dindona.*

*Passappangi naung latte,  
Pambokkoangi labe,  
Lao alangaq,  
Di ribang na kindoq na.*

*U sanga bittoeng bubuk,  
Di pondoq na i bolong,  
Baqdawara na,<sup>1 2 7</sup>  
Ti sambaq di pondoq na.*

*Lipaq saqbe passinding na,  
Allo naung na tambus,  
Baqdawara na,  
Allo mane tindoaq.*

*Paliq mi lino u ola,  
Patang sulapaq tomi,  
Andiang bandi,  
Murapangang di lino.*

Ada juga,  
Adik samakan di dunia,  
Tetapi sayang dia lebih dahulu,  
Pergi ke akhirat.

Adiklah orang yang,  
Pintar dikenang,  
Adik andaikan gelombang,  
Terhempas-hempas dalam ingatan.

Persoalannya akan digantungkan ke-  
padaku,  
Dijadikan setengah liter,  
Padahal persoalanku kepadanya,  
Tidak dihiraukannya sama sekali.

Tujuh perahu kusama-sama pergi ber-  
layar,  
Berlayar dari pelabuhan Manjopaiq,  
Sungguh sayang hanya perahukulah,  
Yang dikena angin gila.

Sumur di kampung Anda,  
Bagaikan tempat pertemuannya pera-  
saan kasih sayang,  
Bagaikan tempat sucinya,  
Segala derita hati.

Kepada matahari yang akan terbenam,  
Dan matahari yang akan terbit,  
Curahan cinta kasihku selalu ku-  
pesan padanya untukmu,  
Tetapi tak terbalas juga.

Tutuplah dengan penutup,  
Sumur di kampung Anda,  
Nanti ada,  
Yang menimba tanpa izin.

*Diang bandi mu rapangang,  
Mu sittengang di lino,  
Aja mindolo,  
Lao mamboeq lino.*<sup>128</sup>

*Iqo mo palakang tau,  
Manarang di pomongeq,  
Rapangoq lembong,  
Tisambaq dipaqmiq.*

*Na gattungang maq sara na,*

*Na pasitangnga liter,  
Sara u lao,*

*Di rappaq lembong bandi.*<sup>129</sup>

*Pitu lopi sappissungang,*

*Di sasiq Manjopaiq,  
Sanggaq lopi q u,  
Na rua kala-kala.*<sup>130</sup>

*Passaung di kampung mu,  
Pandoeang na*<sup>131</sup> *sara,*

*Pellombosang na,  
Amongeang paqmaiq.*

*Allo naung tambus bandi,  
Biqar di lalang bandi,  
Sara u mating,*

*Andiang pembaliq na.*

*Samboi naung pioppoq,  
Passauang di kappung mu,  
Diang manini,  
Massauq tang mettuleq.*

Aku akan pergi ke Tinambung,  
Memakai kain putih,  
Menantikan,  
Orang yang datang ke sekolah.

Apakah bekalan yang dibawa,  
Orang yang datang dari sekolah,  
Pensil dipegang,  
Dan buku pula di sisinya.

Setelah aku tiba di antara Tomadio,  
Dengan Laliko,  
Lalu kuberpesan ke sana,  
Kepada gelombang yang sedang me-  
mecah.

Manatah tidak akan basah,  
Sarung yang kupinjamkan,  
Kusangka selesai,  
Tenunan yang kutinggalkan.

Seandainya ada yang kusamakan,  
Celaka jualah dia,  
Bila tidak ada duaku,  
Terpaksa akulah sendirian.

Aku sungguh merana,  
Tidak ada yang kusamakan,  
Menderita hati pula,  
Tidak ada yang kusamakan.

Kembang melati dari Kandemeng,  
Terkenal harum semerbak,  
Dan semua pada kenal,  
Orang-orang sedaerah.

Bila Anda ingin kenal,  
Sifatnya kembang melati,

*Na sauq di Tinambung,  
Melullung kaeng pute,  
Mattatangai,  
To pole massikola.*

*Apa mo puti-putiq na,  
To pole massikola,  
Potol na taqe,  
Suraq na kaleppeq i.*

*Di omaq di Tomadio,  
Di alleq na Laliko,  
Mepasang sau,  
Di lembong mane rappaq.*

*Innami tale na base,  
Lipaq pangindangaq u,  
U sanga pura,  
Tandayang u pelei.*

*Muaq diang u sittengang,  
Cilaka toi tia,  
Muaq andiang,  
Sisaqu mo iau.*

*Monge-mongepaq iau,  
Andiang u sittengang,  
Masara nyawa,  
Andiang u rapangang.*

*Beruq-beruq to Kandemeng,  
Kaleleang ma sarri,  
Pura maqissang,  
To di lalang turunang.*

*Muaq meloq i mu issang,  
Sipaq na beruq-beruq,*

Ia semakin layu,  
Semakin harum semerbak.

*Peqdeq malassu,  
Peqdeq tandang sarrinna.*

Semoga belok kemari,  
Si rambut bergelombang,  
Dia akan diminyaki,  
Dan akan dibakarkan kemenyan.

*Timbaleq leko leqmai,  
I tiondo beluaq,  
Na di minnaq i,  
Na di tapa i undung.*

Aku dibungkus dengan perhiasan,  
Disangkanya aku akan dingin,  
Padahal aku memang panas,  
Sejak dalam rahim bundaku.

*Na samboiaq parabaq,  
Na sangaq na madinging,  
Loppaq u dua,  
Di areq na kindoq u.*

Aku akan menanam pohon tulasi,  
Di atas tempat kemudi,  
Yang akan dijadikan pelindung,  
Dalam menarik tali perahu.

*Na mattanangaq tulasi,  
Di bao na sanggilang,  
Di pettullunggi,  
Mambeso baya-baya.*

Seandainya aku bukan tali yang lapuk,  
Sauk dari kayu jarak pula,  
Akan kucoba jua,  
Berlabuh di kampung Adik.

*Tennaq dadaq randang jappoq,  
Balango tangaq-tangang,  
U coba bandi,  
Molabu di kampung mu.*

Bagus tempat pekarangan di sini,  
Pekarangan si Adik,  
Tasiknya bak kaca,  
Batu-batunya pun bagaikan intan.

*Asiq turunang dimmai,  
Turunang na i kandiq,  
Kaca bondeq na,  
Ittang batu-batunna.*

Berapakah dalamnya pelabuhan itu,  
Bila hanya dua ribu saja,  
Pasanglah,  
Barang lima ribu.

*Sangapai limbong na labuang,  
Muaq dua ribu di,  
Turang mi naung,<sup>132</sup>  
Anggarang lima ribu.*

Lebih ada nilainya,  
Daun-daun kayu beterbangan,  
Daripada Adik,  
Selalu terlihat di kampung.

*Diang mo tia adaq na,<sup>133</sup>  
Daung ayu tilili,  
Dai batang mu,  
Tigayoq<sup>134</sup> di kapping mu.*



## B. Pantun Gadis

Lebih baik aku pergi ke bulan,  
Kemudian menjatuhkan diri ke bumi,  
Daripada jiwaku merana,  
Akan meninggal tak bersuami.

Masukkan aku ke dalam gitar Anda,  
Kiranya kumenetap di dalam,  
Bila di senja hari,  
Aku dipetik rindu lagi.

Perahu apatah di sana,  
Tujuh berjejer seiring,  
Semuanya menghadap,  
Ke tengah laut,

Dia itulah yang disebut,  
Perahu pengiring *roppong*,  
Di tengah laut,  
Mencari rezekinya.

Seperti burung-burung ke sana,  
Terhempas-hempas di atas gelombang,  
Memotong arus,  
Arus bolak balik.

## *Kalindaqdaq Naebaine*

*Do tomaq daiq<sup>141</sup> di bulang,  
Miqaraq leqmai,  
Mongeq nyawa u,  
Mate tang memmuane.*

*Annaq tama di hitarmu,  
Pepembolong di lalang,  
Asari allo,  
Koqbiq salili boaq*

*Lopi apa doq di laiq,  
Pitu setindo-tindor,  
Sanging mangolo,  
Di tanggana lalangang.*

*Ia mo diqo di sanga,  
Lopi pattonda roppong,  
Mattangnga sasiq,  
Maq ita i dalleq na.*

*Memmanu-manuq mi sau,  
Mambao-bao lembong,  
Mappolong arus,  
Arus maq mole-mole.*

Bila ada ikan datang,  
 Pada sisi perahu Anda,  
 Tak usah Anda bertanya,  
 Itulah tanda kerinduanku.

*Muaq diang mating bau,  
 Di seqde na lopimmu,  
 Damaq pittuleq,  
 Saliliq umo tuq u.*

Kandaku pergi berlayar,  
 Hanya satu sarung yang dibawa,  
 Kuberpesan kepada gelombang,  
 Jangan engkau basahi.

*Kakaq u lamba sumombal,  
 Mesa lipaq na bawa,  
 U pasang lembong,  
 Da mubase-base i.*

Wahai gelombang datanglah engkau  
 padaku,  
 Aku akan bertanya padamu,  
 Apakah perbuatannya,  
 Di negeri orang.

*Lembong ti sambaq o mai,<sup>1 4 2</sup>  
 Na mettuleaq mating,  
 Apa gauq na,  
 Di banuang na tau.*

Ia itulah perbuatannya,  
 Di negeri orang,  
 Mallaga perahu,  
 Dan mengambil utang.

*Ia di tia gang na,  
 Di banuang na tau,  
 Mallaga<sup>1 4 3</sup> lopi,  
 Maq ala panginrangan.*

Pengodok kucing datang,  
 Perintahnya tikus,  
 Aku suruh pulang,  
 Sebab tulang-tulang ikan tak ada.

*Diang pole paq lolang posa,  
 Pesiona balao,  
 Saroq moq dodoq,  
 Andiang buku bau.*

Aku takut ke rumahnya,  
 Si pesek hidung,  
 Sebab aku nanti digonggong,  
 Anjingnya si Tonggo.

*Iqdaq lao di bongang na,  
 Ipengnyak pudung,  
 Na buraiq manini,  
 Asunna i tonggo ulu.*

Janganlah Anda menerimaku karena  
 rasa cinta,  
 Tetapi terimalah karena sayang,  
 Sungguh terimalah aku,  
 Dan jadikan sebagai saudara.

*Daq mundung sabaq cinna,  
 Duruaq sabaq sayang,  
 Alamaq todiq,  
 Pandangaq luluareq.*

Sungguh kasihanilah aku,

*Anasang maq pa maiq,*

Terimalah aku dengan sebaik-baiknya,  
Sebab tiadalah yang kuharapkan,  
Selain daripada Anda.

Kiranya diberitahukan keinginan Anda,  
Beritahukanlah kepadaku,  
Pasti Anda bagaikan raga,  
Kutangkap di udara.

Aku bagaikan pergi menerima,  
Demam di tepi pantai,  
Menatap ke sana,  
Layar yang jauh bagaikan burung.

Menyedihkan kita lihat,  
Layar jauh bagaikan burung-burung,  
Dikena sinar matahari,  
Yang akan terbenam.

Lebih baik aku hancur bagaikan  
sekuntum bunga,  
Yang layu tak terpakai,  
Daripada tubuhku,  
Bersatu dengan tubuh Anda.

Andaikan aku tidak montok,  
Sudah lama aku kurus kering,  
Mengenangkan,  
Hasrat keinginan yang belum ter-  
laksana.

Aku bagaikan pisang yang kurus,  
Bagaikan beras yang masih berantah,  
Tetapi aku memilih juga,  
Kayu yang mana dipakai memasak.

Hanya dengan tunas pokok asam,  
Dan tunas Samaguri,

*Daruq tongangaq todiq,  
Andiang tuqu,  
Muuq tania iqu.*

*Cobai buang saramu,  
Buang mai di au,  
Rapangoq ragang,  
U tarai di nabang.*

*Rapangaq sau maqala,  
Garring di biring bondeq,  
Maq ita sau,  
Sobal memmanu-manuq.*

*Memonge-mongeq i dita,  
Sobal memmanu-manuq,<sup>144</sup>  
Na indo allo,  
Sambare tattambus na.*

*Dotaq jappoq tunjung bunga,*

*Malassu tang di pake,  
Dadi batanggu,  
Na sipake<sup>145</sup> batang mu.*

*Tennaq da daq tallangbuku,<sup>146</sup>  
Saemaq titallatang,  
Maq ilala i,  
Sara tassilolongang.*

*Loka soeqdaq dindou,  
Barras tang di esoi,  
Mamile wandaq,  
Ayu dipattueang.*

*Nannas camba patuq todiq,  
Nannasna Samaguri,*

Yang wajar dipakai memasak,  
Beras yang masih penuh antah.

*Di pattueang,  
Barras tang di esoi.<sup>1 4 7</sup>*

Lepaskanlah aku bagai gabus,  
Letakkan secara baik,  
Kemudian Anda pergi,  
Mencari orang lain.

*Pattungaq parrapang gamba,  
Anna i di tappere,<sup>1 4 8</sup>  
Anna mu mamba,  
Bonde di tau laeng.*

Berdencing melewati tengahnya,  
Tertumbuk tapi tak sampai,  
Itulah si perhatian lebih,  
Dan yang kurang perhitungan.

*Macciq i lewang tang gannaq,  
Ituppung tang palambiq,  
Ilaqbi tanggar,  
Ikurang nawa-nawa.*

Bila Anda mengalir kemari bagaikan  
minyak,  
Mengalir bagaikan santan kelapa,  
Tentu aku terhadapmu,  
Akan lembut bagai padi pulut.

*Iqo mai lolong minnaq,  
  
Lolong satta anjoro,  
Iau mating,  
Malamu pare puluq.*

Tujuh haram di dunia,  
Hanya satu yang paling haram,  
Bila orang yang berkeluarga,  
Tempat menanamkan cinta kasih.

*Pitui harang di lino,  
Mesa di harang leqbaq,  
Muaq to repeq,  
Na di bali ma sara.*

Orang yang berkeluargalah,  
Yang akan kutempati menanam cinta  
kasih,  
Sebab pemuda,  
Adalah memang nanti jodoh.

*To ropeq to di iau,  
Na ubali ma sara,  
  
To sewa-sewa,  
Dalleq memang ditia.*

Kita akan jadi kera,  
Dan akan jadi babi *lundara*,  
Apabila orang yang berkeluarga,  
Tempat kita menanamkan cinta kasih.

*Jari lesang i tuq tau,  
Jari boe lundara,  
Muaq to rapeq,  
Na di bali ma sara.*

Kekasih dari Jawa,  
Akan memanggil kemari,  
Bila orang yang sudah pernah ber-  
keluarga,

*Sara di laiq di Jawa,  
Mekapei leq mai,  
Muaq to rapeq,*



Yang akan diterima cetusan cintanya.

*Na dibali ma sara.*

Semasa aku dalam kandungan,  
Masih berupa darah dan air,  
Aku sudah diberitahukan,  
Lima orang sebagai calonku.

*Di lalang duaq di areq,  
Micceraq miq uai,  
Na patu damaq,  
Ottong lima patola.*

Rasa cinta kasihku pulanglah kepada-  
ku,  
Apakah maksudmu ke sana,  
Di sana orang balik haluan,  
Orang yang akan mencari pasangan  
lain.

*Sara palai o mai,*

*Apa lao mu butung,  
To pallaq dio,  
To name pandeng laeng.*

Pergilah Anda mencari gadis lain,  
Sebagai pasangan hidup Anda,  
Sebab sudah ada,  
Pasangan yang lebih baik buat Anda.

*Mamba moq pepandeng laeng,  
Paberuq-beruq laeng,  
Apaq diang mo,  
Pa sambo di batang mu.*

Rubuh kembali arah cinta kasihmu,  
Tunjukkan kepada orang lain,  
Sebab aku tidak pantas,  
Ditempatinya.

*Lisu i laeng i sara mu,  
Padi tau laeng i,  
Iqdamaq maka,  
Di pallisu i sara.*

Aku tidak akan cepat-cepat lagi me-  
nerima,  
Budi yang manis bagaikan gula,  
Sebab dulu telah kualami,  
Rasa kecewa balasnya.

*Iqdamaq na mandoppasai,  
Paqmaiq mammis golla,  
Apaq doloq e,  
Paria paqbalas na.<sup>149</sup>*

Memang aku bagaikan ringgit dari  
Mekah,  
Buatan dari Camba,  
Meskipun demikian, telah kutetapkan,  
Andalah yang akan melakukannya.  
Tutup erat-erat pintu ibu,  
Kemudian kunci rapat-rapat,

*Tongang bandaq ringgit Makka,*

*Paraqbueq to Camba,<sup>150</sup>  
Umannassai,  
Iqo na mappalaku.  
Oppoq i naung baqba ma  
kindoq,  
Kocci rappo-rappo i,*



Supaya jangan kemari,  
Orang yang durhaka pada bundanya.

*Dai domai,  
To dianggaq<sup>151</sup> dindo na.*

Janganlah aku ditimbang dan didacing,  
Juga jangan ditimbang dengan kilo-gram,  
Sebab aku bukan kopra,  
Dan bukan pula kapuk.

*Daq mu timbang daq mu dacing  
Daq mu kilo haranni,<sup>152</sup>  
Tania bokaq,  
Tania kawu-kawu.*

Perahu yang berlabuh di sana,  
Rumahkulah yang diniatkan,  
Tetapi setelah aku dilihatnya,  
Ia pun balik haluan.

*Lopi di laiq mo labu,  
Boyaq u na tinjaq,  
Na itaq tama,  
Baliq uluang dami.*

Jika Anda merasa rindu,  
Tatap dengan tenanglah tempat terbenamnya matahari,  
Di sanalah aku berada,  
Di tengah-tengah awan yang mendung.

*Muaq tongangoq salili,  
Dandangi atambusang,  
Diong maq tuqu,  
Dialeq gorong-gorong.*

Bagaimanakah akan bisa selesai,  
Sarung tenun yang Kanda tinggalkan,  
Sebab sejak Anda berangkat,  
Sejak itu pula Adik dalam keadaan menderita.

*Inna mi na mala pura,  
Tandayang mu polei,  
Sukaq lesseq mu,  
Sukaq mongeq nyawau.<sup>153</sup>*

## CATATAN

1. *napalaiang*, secara leksikal berarti 'dibawa pergi'. Tetapi, dalam hubungan struktur kalimat di atas, arti *napalaiang* ialah 'ikut bersama dengannya (ombak)'.
2. *sarau*, terdiri atas dua morfem (*sara* 'masalah yang merisaukan', kesusahan; penderitaan' dan *u* 'aku').
3. *anna*, secara leksikal berarti 'dan; simpan; atau letakkan'.
4. Morfem/dallequ/, secara leksikal berarti 'keuntunganku. Tetapi, dalam struktur frasa/karambona dallequ/, pada *kalindaqdaq* nomor 6 berarti 'kebahagiaanku'.
5. *i bolong*, secara leksikal berarti 'si hitam'; pada *kalindaqdaq* nomor 5 adalah 'kuda yang berwarna hitam, pintar menari dan pada umumnya dipakai oleh penari *pattuqduq*'.
6. *membure pacawanna*, dari morfem *membure* dan *pecawanna*; *membure*, secara leksikal berarti 'suka tertawa', *na* (pronomina posesif) = *-nya* dalam bahasa Indonesia. Struktur frase/*membure* *pecawanna*/ pada *kalindaqdaq* nomor 7 berarti 'tersenyum manis yang sering dikatakan pada seorang gadis peramah, suka tersenyum dan senyumnya selalu menarik.
7. *batang mu*, secara leksikal berarti 'dirimu; tubuhmu; batangmu', tetapi morfem /*batang mu*/, dalam struktur frasa /*sayang batang mu*/ pada *kalindaqdaq* nomor 8 berarti 'adik'.
8. Morfem /*marepeq*/ pada *kalindaqdaq* nomor 10 adalah nama tumbuh-tumbuhan, sejenis bambu.
9. *anna*, secara leksikal berarti 'dan', tetapi dalam struktur frasa /*anna* dis-

- sangi/ pada *kalindaqdaq* nomor 11 berarti 'supaya'.
10. Morfem /nala/, secara leksikal berarti 'diambil', tetapi dalam *kalindaqdaq* nomor 17 berarti 'dikenai'.
  11. Morfem /ranja/, secara leksikal berarti 'guna-guna yang dipasang pada gigi'. Ranja dapat dipasang pada gigi sendiri sehingga setiap orang yang melihat tertarik, dan dapat juga dipasang/dikenakan pada orang lain sehingga giginya rusak/ompong. Tetapi, dalam *kalindaqdaq* nomor 17 berarti 'guna-guna yang dipasang pada gigi sendiri sehingga orang lain yang menatapnya tertarik'.
  12. Struktur frasa /ande nawa-nawammu/ berarti 'makanan idam-idamanmu', maksudnya 'orang yang Anda sukai'.
  13. Struktur frasa /kopi loppaqu/ pada *kalindaqdaq* nomor 23 berarti 'kopi panasku'; maksudnya 'hal itulah yang memang kucari'.
  14. Struktur frasa /mu ita/ pada *kalindaqdaq* nomor 24 berarti 'Anda lihat'; maksudnya 'mengetahui'.
  15. Morfem /manggugu/, secara leksikal berarti 'membuat keruh'. Tetapi, dalam struktur frasa /muaq diang manggugu/ pada *kalindaqdaq* nomor 27; morfem /manggugu/ berarti 'mengacau'.
  16. *sara*, secara leksikal berarti 'keranjang; persoalan; kesusahan'. Ketiganya sudah dibicarakan, tetapi pada *kalindaqdaq* nomor 33 berarti 'kasih-sayangku'.
  17. *mia sayangiang tomi*, artinya 'dia sayangkan juga'; maksudnya 'sudah jarang juga (lihat *kalindaqdaq* nomor 34).
  18. Morfem /tallatto/ secara leksikal berarti 'tidak kelihatan', tetapi dalam *kalindaqdaq* nomor 40 berarti 'tak kunjung datang'.
  19. Morfem /tunaqu/, dari kata *tuna* dan *u*. *Tuna* secara leksikal berarti 'kehinaan'. U = u dalam bahasa Indonesia, adalah pronomina posesif). Jadi, *tunaqu* berarti 'kehinaanku'. Tetapi, dalam struktur frasa /massappeang tunaqu/, morfem /tunaqu/ berarti hasrat hatiku'. (Lihat halaman ).
  20. Morfem /pandeng/, secara leksikal berarti 'nenas', tetapi dalam struktur frasa /pandeng pura utuyuq/ pada *kalindaqdaq* nomor 43, /pandeng/ berarti 'gadis'.
  21. Morfem /mattang aq/, pada *kalindaqdaq* nomor 45 berarti 'saya berhenti sejenak (di tengah laut)'.

22. Morfem /domai/, secara leksikal berarti 'kemari', tetapi dalam *kalindaqdaq* nomor 45 berarti 'ke pantai'.
23. *muaq iqdaq dottong*, pada *kalindaqdaq* nomor 46 berarti 'bila aku tidak terkabul'; maksudnya 'sebelum hasrat cintaku tercapai'.
24. *buli-bulimmu*, berarti 'botol-botol Anda', tetapi dalam *kalindaqdaq* nomor 49 berarti 'guna-guna Anda'.
25. *ti sambaq*, secara leksikal berarti 'terhempas', tetapi *pada* dalam *kalindaqdaq* nomor 52 berarti 'terkulai'.
26. *kadangaq*, secara leksikal berarti 'burung kakatua', tetapi dalam *kalindaqdaq* nomor 52 berarti 'gadis'.
27. *ti wure-wure*, secara leksikal berarti 'terhambur-hambur', tetapi dalam *kalindaqdaq* nomor 53 berarti 'bermuka murung'.
28. *panjolloang*, secara leksikal berarti 'tunjukkan', tetapi dalam *kalindaqdaq* nomor 55 berarti 'atas namaku'.
29. *murappe*, secara leksikal berarti 'Anda sebut', tetapi dalam *kalindaqdaq* nomor 56 berarti 'dikenang'.
30. *ala*, secara leksikal berarti 'ambil', tetapi dalam *kalindaqdaq* nomor 58 berarti 'menerima'.
31. *sipake*, artinya 'baku pakai', tetapi dalam *kalindaqdaq* nomor 60 berarti 'bersama (= jadi suami-istri)'.
32. *lino nauoroi*, berarti 'dunia yang akan kutempati', maksudnya 'hidupku di dunia'.
33. *uita*, artinya 'kulihat', tetapi dalam struktur frasa /meloquita/ pada *kalindaqdaq* nomor 70 berarti 'kuketahui'.
34. *sayang paqmaiqmu*, berarti 'sayangnya jiwamu', tetapi dalam *kalindaqdaq* nomor 70 berarti 'sampai di manakah kesayangan Anda'.
35. *garattas*, secara leksikal berarti 'kertas', tetapi dalam *kalindaqdaq* nomor 75 berarti 'surat'.
36. *sarombong*, secara leksikal berarti 'berbau', tetapi dalam *kalindaqdaq* nomor 81 berarti 'ketahuan'.
37. *malimbong*, secara leksikal berarti 'dalam', tetapi dalam *kalindaqdaq* nomor 89 berarti 'bergelombang'.
38. *andiang panniaqna*, artinya 'tidak ada niatnya', tetapi dalam *kalindaqdaq*

- nomor 93 berarti 'tidak akan mengingat-ingat'.
39. *di lalang di tanggana*, artinya 'di dalam di tengahnya', tetapi dalam *kalindaqdaq* nomor 97 berarti 'di tengah-tengahnya'.
  40. *andiang teweangna*, artinya 'tidak ada pegangannya', tetapi dalam *kalindaqdaq* nomor 101 berarti 'tidak ada bandingannya'.
  41. *timangi nande-nande*, artinya 'tadah dengan hati-hati', tetapi dalam *kalindaqdaq* nomor 102 berarti 'terima dengan tangan terbuka'.
  42. *eloq di alabemu*, artinya 'keinginan dirimu', tetapi dalam *kalindaqdaq* nomor 104 berarti 'kerelaan hati Anda sendiri'.
  43. *mu bakkelang*, artinya 'mewakilkkan', tetapi dalam *kalindaqdaq* nomor 105 berarti 'Anda nyatakan'.
  44. *anna*, berarti 'dan', tetapi dalam *kalindaqdaq* nomor 112 berarti 'sehingga'.
  45. *tiwure-wure*, secara leksikal berarti 'terhambur-hambur', tetapi dalam *kalindaqdaq* nomor 112 berarti 'ketahuan' (diketahui orang banyak).
  46. *tattuppu*, secara leksikal berarti 'tak tertumpuk: 'tak terbatas', tetapi pada *kalindaqdaq* nomor 118 berarti 'sesungguhnya; betul-betul; sebenarnya'.
  47. *ate melinynyong*, berarti 'hati tenang, tetapi pada *kalindaqdaq* nomor 118 berarti 'hati nurani'.
  48. *paria tatteng tomi*, artinya 'paria tak sama juga'; maksudnya 'lebih pahit daripada paria' (Lihat *kalindaqdaq* nomor 123).
  49. *lino lao sala tomi*; berasal dari kata: *lino*, secara leksikal berarti 'dunia'; *lao* 'pergi'; *sala* 'salah', dan *tomi* 'juga'; dan dalam *kalindaqdaq* nomor 126 berarti 'dunia sudah serba salah'.
  50. *malai*, secara leksikal berarti 'pulang', tetapi pada *kalindaqdaq* nomor 128 berarti 'menyembuhkan atau sembuh'.
  51. *larra*, tersiar (dikenal orang).
  52. *torak*, adalah alat tenun yang terbuat dari buluh.
  53. *lawangan*, secara leksikal berarti 'lowongan; tempat yang luas', tetapi dalam *kalindaqdaq* nomor 142 berarti 'jalan kebaikan'.
  54. *andiang tuqu*, berarti 'tidak ada juga', tetapi dalam *kalindaqdaq* nomor 142 berarti 'tidak ada yang kuharapkan'.



55. *tangiappoq paqmaiqu*, artinya 'tak akan hancur-mesrahku'; maksudnya 'kasih mesrahku tidak akan pernah luntur'. (Lihat *kalindaqdaq* nomor 143).
56. *anoro lupa*, artinya 'kelapa muda yang kosong dari air dan kosong dari daging (kelapa yang tak ada gunanya), (Lihat *kalindaqdaq* nomor 145).
57. *landuri tau*, artinya 'orang lalu', tetapi dalam *kalindaqdaq* nomor 145 berarti 'setiap orang yang lalu'.
58. *na tedoang maq lao*, artinya 'aku disepak pergi', tetapi dalam *kalindaqdaq* nomor 145 berarti 'aku tersepak lagi'.
59. *ambotiq-tallo*, secara leksikal berarti 'tumis-telur'; maksudnya 'tumis yang bundar halus seperti telur ayam'. Tumis wanita yang seperti ini dianggap cantik dan bagus (Lihat *kalindaqdaq* nomor 149).
60. *battis meppusuq pandeng*, berarti 'betis berpucuk nenas'; maksudnya 'betis yang halus bagaikan pucuk nenas'. Betis yang seperti ini dianggap cantik dan baik (Lihat *kalindaqdaq* nomor 149).
61. *mupe batang toi daiq*, artinya 'adik jadikan tubuh juga naik'; maksudnya 'kecantikan ada pada diri Anda'.
62. *Tanete*, nama salah satu tempat yang datar di puncak gunung.
63. *moka matindo*, artinya 'tidak mau tidur', tetapi dalam *kalindaqdaq* nomor 168 berarti 'tidak cepat tidur'.
64. *iqo leqbaq*, secara leksikal berarti 'Anda betul-betul', tetapi dalam *kalindaqdaq* nomor 175 berarti 'Anda seorang'.
65. *suruga na ate u*, artinya 'surganya hatiku'. Pada umumnya dikatakan kepada orang yang baik-baik, misalnya kepada kekasih yang bisa memberikan kenikmatan, kebahagiaan, dan kesenangan, tetapi dalam batas-batas susila.
66. *meqalluq*, membalut; meliputi; menguasai.
67. *diang lao*, secara leksikal berarti 'dia pergi', tetapi dalam *kalindaqdaq* nomor 181 berarti 'kadang-kadang'.
68. *na buba*, secara leksikal berarti 'dilomba', tetapi dalam *kalindaqdaq* nomor 181 berarti 'ia bermenung'.
69. *nacappuq*, secara leksikal berarti 'akan habis', tetapi dalam *kalindaqdaq* nomor 182 berarti 'akan melayang'.

70. *santang*, nama alat-alat tenun dari Mandar.
71. *bulo-bulo*, secara leksikal adalah 'nama jenis bambu', tetapi dalam *kalindaqdaq* nomor 188 berarti 'permufakatan'.
72. *sapparaya sattigi*, nama jangkar atau sauh yang terbuat dari kayu besi, tetapi dalam *kalindaqdaq* nomor 193 adalah 'kiasan kepada keturunan bangsawan dari salah satu daerah'.
73. *sakallaq*, pelapis subang Mandar.
74. *ringgiq anna ropiq*, uang ringgit dan uang rupiah yang terbuat dari emas (Lihat *kalindaqdaq* nomor 195).
75. *maqala*, secara leksikal berarti 'mengambil', tetapi dalam *kalindaqdaq* nomor 200 berarti 'menerima'.
76. *gauq mannassa*, artinya 'perbuatan yang tentu'; maksudnya 'perbuatan yang baik' (Lihat *kalindaqdaq* nomor 205).
77. *bunga na paqmaiq u*, artinya 'bunganya budiku'; maksudnya 'perasaan cintaku' (Lihat *kalindaqdaq* nomor 205).
78. *mu oloq-oloq i*, secara leksikal berarti 'Anda suka', tetapi dalam *kalindaqdaq* nomor 207 berarti 'Anda sendiri'.
79. *ma sara mu*, secara leksikal berarti 'Anda bersusah', tetapi dalam *kalindaqdaq* nomor 213 berarti 'Anda memadu cinta'.
80. *na naita*, secara leksikal berarti 'akan dilihat', tetapi dalam *kalindaqdaq* nomor 123 berarti 'akan menimpa'.
81. *siala luluareq* dapat berarti 'menjadikan diri sebagai bersaudara', tetapi dalam *kalindaqdaq* nomor 215 berarti 'kawin berfamili'.
82. *tinjaq mu*, secara leksikal berarti 'nazarmu; keinginan' (Lihat *kalindaqdaq* nomor 220).
83. *sambua-talloq*, secara leksikal berarti 'sebutir telur', tetapi dalam *kalindaqdaq* nomor 221 berarti 'bersatu; berpadu (dalam hubungan suami istri)
84. *anna sambar dunia*, artinya 'dan dunia miring'; maksudnya 'saling berantakan' (Lihat *kalindaqdaq* nomor 222).
85. *na u apa mi tama*, secara leksikal berarti 'akan kuapakan masuk', tetapi dalam *kalindaqdaq* nomor 226 berarti 'tak kuketahui akan kuapakan'.
86. *massureq laeng*, secara leksikal berarti 'memberi warna lain', tetapi dalam

*kalindaqdaq* nomor 230 berarti 'mencari yang lain'.

87. *u nawa-nawa i*, secara leksikal berarti 'kuingat-ingat; kuangan-angan', tetapi dalam *kalindaqdaq* nomor 235 berarti 'kubenci'.
88. *sau ma sara*, secara leksikal berarti 'ke sana bersusah', tetapi dalam *kalindaqdaq* nomor 236 berarti 'menanam cinta'.
89. *Puang Allataqala*, secara leksikal berarti 'Tuhan Allah', tetapi dalam *kalindaqdaq* nomor 263 berarti 'maut'.
90. *ipaq ala tumae*, (Lihat *kalindaqdaq* nomor 267) berarti 'si perampas tunangan'. Keris yang digelar /I paqala tumae/ adalah keris bertuah dari Mandar yang digunakan untuk:
  - a) merebut tunangan orang. Dengan suatu keyakinan oleh pemakainya, apabila keris ini dipakai merebut tunangan orang, maka ia akan berhasil dan tidak akan mendapat bahaya;
  - b) menambah hubungan erat bagi mereka yang bertunangan. Pria yang selalu memakai keris ini, maka kekasihnya tidak mungkin akan pindah ke tangan orang lain;
  - c) memperlunak hati gadis. Bagaimanapun ganas dan bencinya seorang gadis, dengan memakai keris ini ketika menghadapinya, maka hati gadis itu akan lunak.
91. *di rappaq lembong*, 'pada buih gelombang'; buih selalu terletak di sebelah atas gelombang. *Tuo di rappaq lembong*; artinya 'hidup pada buih gelombang'; dikatakan kepada gadis yang tercantik di segala tempat.
92. *Renggeang*, nama tempat
93. *Lomboq*, nama tempat
94. *Samasundu*, nama tempat
95. *Tondoq*, nama tempat
96. *Teppoq*, nama tempat
97. *Cengngeq*, nama burung; jenis rajawali
98. *Taqbassala*, nama tempat
99. *Passassa Makka; maqalai urunna*; artinya 'sabun dari Mekah'. Menghilangkan dakinya, maksudnya 'karena ia naik haji sehingga dosanya hilang atau setelah ia datang dari Mekah baru ia bertobat. *Kalindaqdaq* nomor 277 hanya ditunjukkan pada orang kaya.

100. Morfem /mappebunga/, secara lesikal berarti 'mempersunting', tetapi dalam struktur frasa/pitu brenge mappebunga/ dalam *kalindaqdaq* nomor 285 berarti 'sedang mekar'.
101. *i tosorog mamboyang*, berarti 'orang undur berumah tangga; (janda)' (Lihat *kalindaqdaq* nomor 287).
102. *sara*, secara leksikal berarti 'persoalan', tetapi dalam struktur frasa /matudaq sara/, morfem /sara/ berarti 'cinta; kasih sayang'. Jadi, /matudaq sara/, berarti 'menanam kasih sayang' (Lihat *kalindaqdaq* nomor 291).
103. *baraneq*, pohon kayu yang kuat dan baik dijadikan balok-balok perkakas rumah (Lihat *kalindaqdaq* nomor 294).
104. *lelupang-samaguri*, jenis tumbuh-tumbuhan yang tumbuh di pinggir jalan serta gampang terinjak (Lihat *kalindaqdaq* nomor 295).
105. *summe-summeq*, pohon jarum-jarum yang selalu melekat pada kain (Lihat *kalindaqdaq* nomor 299).
106. *upasaqbi*, secara leksikal berarti 'kuberitahukan; kusampaikan', tetapi dalam *kalindaqdaq* nomor 303 berarti 'kutanya'.
107. *pallollor*, rangka rumah di sebelah bawah dan mudah dilangkahi. *Pallollor* yang membagi rumah ke dalam beberapa petak, misalnya 2 petak atau 3 petak.
108. *baeq*, jenis rangka rumah yang terletak di sebelah atas sehingga mudah terlihat.
109. *aratang*, jenis rangka rumah (balok), yang memanjang dari muka ke belakang rumah; penadah balok yang ditempatkan pada lantai rumah.
110. *u tinande-talloq*, artinya 'kutadah bagaikan telur'; maksudnya 'kuhati-hati sekali'.
111. *pennassai*, secara leksikal berarti 'tentukan', tetapi dalam *kalindaqdaq* nomor 312 berarti 'satukan'.
112. *tammattannang di baeq*, artinya 'tidak memasang pada *baeq*'; maksudnya 'yang akan melaksanakan atau menentukannya (dalam *kalindaqdaq* nomor 313).
113. *kaca*, secara leksikal berarti 'kaca', tetapi dalam *kalindaqdaq* nomor 314 berarti 'gelas'.
114. *di kaca*, secara leksikal berarti 'di kaca' atau 'pada kaca', tetapi dalam *kalindaqdaq* nomor 315 berarti 'dalam stoples'.



115. *ruppuq*, hancur luluh (pecah berantakan)
116. *mammar*, pecah; tetapi tidak hancur
117. *dini mi tuqu*, secara leksikal berarti 'di sinilah', tetapi dalam *kalindaqdaq* nomor 316 berarti 'sudah kuterima'.
118. *u perruppuang i*, secara leksikal berarti 'kuhancurkan dia', tetapi dalam *kalindaqdaq* nomor 316 berarti 'kulepaskan'.
119. *tammupake na*, secara leksikal berarti 'karena tidak dipakai', tetapi dalam *kalindaqdaq* nomor 319 berarti 'karena tidak diterima'.
120. *na u pipiqo i*, secara leksikal berarti 'akan kuhadapkan', tetapi dalam *kelindaqdaq* nomor 320 berarti 'akan kujadikan mau'.
121. *pecawa*, secara leksikal berarti 'tertawa', tetapi dalam *kalindaqdaq* nomor 322 berarti 'kebahagiaan'.
122. *kurang di tau di lino*, artinya 'karena di dunia orang kurang', tetapi dalam *kalindaqdaq* nomor 323 berarti 'karena yang lain tidak ada'.
123. *lele i*, secara leksikal berarti 'dia berpindah', tetapi dalam *kalindaqdaq* nomor 323 berarti 'ia pergi'.
124. *kaca o*, secara leksikal berarti 'Anda kaca'; maksudnya 'orang yang terkenal; terkenal' (Lihat *kalindaqdaq* nomor 324).
125. *taqsear*, secara leksikal berarti 'terkenal; ternama (diketahui orang banyak)', tetapi dalam *kalindaqdaq* nomor 325 berarti 'terkenal sebagai penguasa atau pemimpin'.
126. *tikuppang*, artinya 'terbalik'; maksudnya 'terbalik dan berguncang' (Lihat *kalindaqdaq* nomor 327).
127. *baqdawara na*, penutup kepala bagi haji wanita.
128. *mamboeq*, secara leksikal berarti 'membelakang'. *Mamboeq lino* artinya 'pergi membelakang dunia'; maksudnya 'pergi ke akhirat' (Lihat *kalindaqdaq* nomor 332).
129. *di rappaq lembong bandi*, artinya 'pada pecahnya gelombang'; maksudnya 'tidak dihiraukannya (diselesaikan)'; (Lihat juga *kalindaqdaq* nomor 334).
130. *kala-kala*, angin gila yang tidak diketahui dari mana datangnya dan ke mana arahnya sehingga jika perahu diterpa angin seperti ini, pengemudi menjadi bingung dan tidak tahu apa yang mau akan dilakukan.
131. *pandoeang na*, secara leksikal berarti 'tempat mandinya', tetapi dalam



- kalindaqdaq* nomor 336 berarti 'pertemuannya'.
132. *turang mi naung*, secara leksikal berarti 'jatuhnya ke bawah', tetapi dalam *kalindaqdaq* nomor 352 berarti 'pasanglah'.
  133. *adaq na*, secara leksikal berarti 'adatya', tetapi dalam *kalindaqdaq* nomor 353 berarti 'nilainya; harganya'.
  134. *tagayoq*, secara leksikal berarti 'terlintas', tetapi dalam *kalindaqdaq* nomor 353 berarti 'tinggal; berada; kelihatan'.
  135. *tama*, secara leksikal berarti 'masuk', tetapi dalam *kalindaqdaq* nomor 357 berarti 'ke hulu'.
  136. *panggaloq*, jenis kayu yang baik dijadikan tiang dan perkakas rumah.
  137. *ressuq*, secara leksikal berarti 'masak', tetapi dalam struktur frasa /bula-wang ressuq/, dalam *kalindaqdaq* nomor 361 berarti 'murni'.
  138. Morfem [ruppuq], secara leksikal berarti 'hancur (hal-hal yang kurang baik). Struktur frasa [ruppuq bappa], (kata-kata sumpah) yang berarti 'semoga hancur (dalam hal-hal kurang baik)'. Karena struktur frasa [ruppuq bappa], muka morfem [ruppuq] bergeser pengertiannya dari kurang baik ke yang baik. *Kalindaqdaq* nomor 365 pada umumnya disampaikan oleh seorang pemuda kepada kekasihnya dengan harapan kekasihnya benar-benar bersedia mengorbankan segalanya untuknya kelak setelah mereka kawin.
  139. *u pallipasang*, termasuk kata-kata sumpah yang berarti 'aku (ku) berpesan atau bersumpah'.
  140. *naung di atambusang*, pergi ke tempat terbenamnya matahari; maksudnya 'pergi bersama matahari yang terbenam/tenggelam. Jadi, dalam struktur [naung di atambusang] dalam *kalindaqdaq* [U pallipasang], pengertian-nya bergeser dari ke tempat terbenamnya matahari' ke 'lebih baik aku mati'.
  141. *daiq*, secara leksikal berarti 'naik', tetapi morfem [daiq] dalam struktur frasa [daiq di bulang] dalam *kalindaqdaq* nomor 368 berarti 'pergi'.
  142. *mai*, secara leksikal berarti 'mari', tetapi dalam struktur frasa [tisambaq o mai] dalam *kalindaqdaq* nomor 375 berarti 'padaku'.
  143. *mallaga*, menaruh/menyimpan perahu pada dok
  144. *sobal memmanu-manuq*, berarti 'layar seperti burung-burung'; maksudnya 'perahu yang sudah jauh ke tengah laut sehingga layarnya tampak kecil

(lihat *kalindaqdaq* nomor 383).

145. *sipake*, berarti 'berpakai atau baku pakai'; maksudnya 'bersama; bersatu, atau kawin' (Lihat *kalindaqdaq* nomor 384).
146. *tallang-buku*, secara leksikal berarti 'tenggelam tulang-tulang'; maksudnya 'montok'. Hal ini hanya dikatakan kepada kaum wanita, terutama kepada gadis (Lihat *kalindaqdaq* nomor 385).
147. *tang diesoi*, artinya 'tidak ditumbuk'; maksudnya 'beras yang masih penuh antah' (Lihat *kalindaqdaq* nomor 387).
148. *di tappere*, secara leksikal berarti 'di (pada) tikar', tetapi dalam struktur frasa /anna i di tappere/ dalam *kalindaqdaq* nomor 388, morfem /di tappere/ berarti 'secara baik'.
149. *paria paqbalasna*, paria pembalasannya; maksudnya 'rasa kecewa balasnya' (Lihat *kalindaqdaq* nomor 399).
150. *camba*, nama tempat
151. *to di anggaq*, orang yang ditinggalkan; maksudnya 'orang yang durhaka'.
152. *daq mu timbang*, jangan aku ditimbang: *Daq mu kilo haran i* 'jangan ditimbang dengan kilogram'; maksudnya 'janganlah aku diselidiki' (Lihat *kalindaqdaq* nomor 402).
153. *Mongeq-nyawa*, secara leksikal 'sakit jiwa', tetapi dalam *kalindaqdaq* nomor 405 berarti 'dalam keadaan menderita'.

## II. PANTUN ANAK-ANAK KALINDAQDAO NANA EKE

Bagaimana kiranya gerangan bunda,  
Bila sang bulan memancarkan cahayanya,  
Mungkinkah ia berada,  
Di atas kuburnya.

*Meqapaq ami i kindoq,  
Muaq marrang i bulang,*

*Mendaiq ami,  
Di bao na kuqbur na.*

Bundaku . . . menengoklah,  
Di atas kuburan,  
Supaya terlihat derita,  
Tanggungan Anda yang ditinggal.

*Kindoq u pepatto moqo,  
Di bao na kuqbur mu,  
Na mu itai,  
Repoq mapippondoq i.*

Pulang dengan tersentak-sentak,  
Dan datang terpincang-pincang,  
Setelah ada turunan,  
Sakit-sakit kaki lagi.

*Malai ti anjeng-anjeng,  
Pole ti kunje-kunje,  
Diang turunang,  
Kaye-kayeang<sup>1</sup> bomi.*

Turun-temurun bagi orang gunung,  
Menggulingkan kotorannya,  
Dan sudah menjadi kebiasaan,  
Coba (dengan air) setempurung.

*Na pobija i paqbuttu,  
Malloliang tainna,  
Na posossorang,  
Mimbse sakkaqdarō.*

Turun-temurun bagi orang pantai,  
Menanam kotorannya,  
Dan menjadi pusaka,  
Cebok (dengan air) tersentak-sentak.

*Na pobijai paqbondeq,  
Mallamung i tainna,  
Na posossorang,  
Membase-kea-kea.*

Berjalan-jalanlah ia melalui telaga,  
Si pengaji cuma separuh,  
Bertemulah ia dengan,  
Kambing yang mati terberak-berak.

*Mi lembang-lembang tama,  
I mangaji sappolong,  
Siruppaq dami,  
Beke mate ti teres.*

Baru sekali aku naik ke bulan,  
'Nonton orang bersepak,  
Dan aku pun terus masuk,  
Mengunci pintu bilik matahari.

*Pissangmaq daiq di bulang,  
Meq ita to si seppaq,  
Tulus aq tama,  
Makkocci mata allo.*

Bila pembuat kopra meninggal,  
Janganlah Anda bungkus dengan kain  
kafan,  
Bungkuslah dengan sabut,  
Dan beri batu nisan dengan *passuk-  
keang*.

*Muaq mate i paqbokaq,  
Damu balong i kasa,  
Balang i benu,  
Tindaq i passukkeang.<sup>2</sup>*

Ada datang beritanya,  
Perahu tenggelam di Lero,  
Kelapa kosong,  
Yang dipakai berenang.

*Diang pole kareba na,  
Lopi tallang di Lero,  
Anjoro lupa,  
Nala oro-orongang.*

*Kalindaqdaq kalindoro,*  
Yang kakinya terkupas-kupas,  
Bila panas terik,  
Terbuka-buka lagi.

*Kalindaqdaq kalindoro,<sup>3</sup>  
Awennusang letteq na,  
Marrang i allo,  
I i kumba-kumbaq bomi.*

*Kalindaqdaq kalindoro,*  
Yang kakinya terkupas-kupas,  
Terkupas juga,  
Pandangannya kepadaku.

*Kalindaqdaq kalindoro,  
Awennusang letteq na,  
Bennus to badi,  
Poq itanna domai.*

## CATATAN

1. *kaye-kayeang*, semacam penyakit pada telapak kaki
2. *passukkeang*, alat untuk mencungkil sabut kelapa
3. *kalindoro*, cacing tanah



### III. PANTUN ORANG TUA KALINDAQDAQ TOMABUBENG

*Bismillah,*  
Kuucapkan salam dan selamat,  
Semoga selamat,  
Para hadirin sekalian.

Bila datang dengan selamat,  
Semua para hadirin,  
Kiranya akan kumulailah,  
Menyampaikan *kalindaqdaq*.

Aku datang secara hormat,  
Ke hadapan Anda yang terhormat,  
Untuk menyampaikan peringatan,  
Kepada para hadirin.

Kiranya Anda kasihan,  
Kepada anak-anak miskin,  
Hanya kepada Andalah harapan me-  
reka,  
Kepada yang lain tiada.

Orang yang langgar di samping rumah,  
Sentakan langkah Anda,  
Kiranya Ada diikat,  
Pengikatnya si hina dia.

*Bismillah,*  
*Sallang salamaq,*  
*Salamaq bappa,*  
*Inggannana tau dini.*

*Muaq salamaq mi mani,*  
*Ingganna tau dini,*  
*Na mammulamaq,*  
*Mambuang kalindaqdaq.*

*Poleaq mappakaraya,*  
*Di olo malaqbiq mu,*  
*Mappakaingaq,*  
*Ingganna tau dini.*

*Araoangi paqmaiq,*  
*Anaq to kasi-asi,*

*Andiang tuqu,*  
*Muaq tania iqo.*

*To landur di seqde boyang,*  
*Sittaq i pelliqang mu,*  
*Na kolliq ao,*  
*Balayang<sup>1</sup> na to tuna.*

Kiranya ada orang yang mengetahui  
dengan sesungguhnya,  
Cahaya nur Muhammad,  
Saya bersedia,  
Mau berguru kepadanya.

Kiranya buraklah,  
Kendaraan nabi kita,  
Yang dikendarai naik,  
Pergi bertemu dengan Tuhan.

Setelah nabi kita datang,  
Memenuhi Tuhan,  
Aku terus meyakininya,  
Dan menyiapkan diri untuk me-  
matuhinya.

Setelah aku meyakininya,  
Dan menyiapkan diri untuk me-  
matuhinya,  
Aku pun mendirikan,  
Sembahyang lima waktu.

Kiranya Anda melaksanakan sembah-  
yang,  
Sekurang-kurangnya lima kali sehari  
semalam,  
Sebab itulah dia,  
Bekalan yang dibawa ke akhirat.

Akhiratlah tempat yang kekal,  
Dunia cuma pinjaman sementara,  
Bagaikan pohon kayu,  
Tempat berteduh buat sementara.

Apakah pencegahnya,  
Dosa-dosa yang keluar-masuk,  
Sehingga bersih,

*Muaq diang mappallewa,<sup>2</sup>*

*Tayang nurung Mohammaq,  
lau tanggung,<sup>3</sup>  
Meloq meannang guru.*

*Sayyang borraq ditia,  
To nangang na na bitta,  
Na ola daiq,  
Sita Allataqala.*

*Di polena mo Nabitta,  
Sita Allataqala,  
Tappa mikkeqdeq,  
Di batang alabeu.*

*Ia bandi mikkeqdeqna,  
Di batang alebeu,*

*Tappa diala,  
Sambayang lima wattu.*

*Passambayang moqo daiq,*

*Pallima wattu moqo,*

*Ia mo tuqu,  
Piwongang di aheraq.*

*Aheraq oroang tongang,  
Lino dindang ditia,  
Rapang i ayu,  
Leppang di pettullung i.*

*Apa pira saraq inna,  
Dosa messung-mettama,  
Anna mapaccing,*

Tubuh berpisah dengan jiwa.

Kiranya pelita apakah yang dipakai,  
Jalan ke kubur,  
Sehingga terang,  
Ditempati.

Pelita yang dipakai,  
Melalui jalan masuk kubur,  
Adalah jiwa yang tak bercabang,  
Serta lurus tak tergores.

Seakan-akan berteriak ke dunia,  
Anda bersama pelitalah kemari,  
Sebab tempat di sini (kubur),  
Sungguh gelap sekali.

Seakan-akan kubur berteriak ke dunia,  
Anda bersama tikarlah kemari,  
Sebab tempat di sini (kubur),  
Tanahlah yang ditiduri.

Apakah gerangan penimbunnya,  
Kalau tanah hancur,  
Sebab tubuh kita,  
Tanahlah penimbunnya.

Sudah kuatlah pendapatku,  
Tanah kalau hancur,  
Dialah yang ditimbuni,  
Dan dia pulalah penimbunnya.

Di sebelah luarku seakan-akan dicuci,  
Di sebelah dalamnya adalah Tuhan,  
Dan manakala sebenarnya,  
Kembangnya kembang melati.

Disebut-sebut jua selalu,

*Batang silakkaq nyawa.*

*Sulo apa di pesulo,  
Tanggalalang di kuqbur,  
Anna na waya,  
Lao di peppole i.*

*Ia lao di pesulo,  
Tanggalalang di kuqbur,  
Nyawa tassekka,  
Maroro tandi barris.<sup>5</sup>*

*Meq illong domai kuqbur,  
Sola suloq o mai,  
Boyang di kuqbur,  
Duppoq i mapattang na.*

*Meqillong domai kuqbur,  
Sola apparog mai,  
Boyang di kuqbur,  
Litaq di patindoi.*

*Apa mo pallamungang na,  
Litaq muaq ajai,  
Apaq batatta,  
Litaq pallamungang na.*

*Masseq mi pallongaq u,  
Litaq muaq ajai,  
Ia di lamung,  
Ia di pallamung i.*

*Di cuciaq di sumbaling,  
Puang tondo tama na,  
Inna tongang na,  
Ambang na beru-beruq.*

*Dipoloa-loa bandi,*

Kembangnya bunga melati,  
Tetapi jarang orang,  
Yang dapat melihat mekarnya.

Kiranya ada yang menjelaskan dengan  
sesungguhnya,  
Kembangnya bunga melati,  
Dia adalah saudaraku,  
Sampai ke akhirat kelak.

Sewaktu kita ke luar ke dunia,  
Tentu kita lahir lah jua,  
Tetapi manatah,  
Bungkusan yang kita peroleh.

Sewaktu kita baru di dunia,  
Bungkusan apakah gerangan yang di-  
bawa,  
Yang dibawa hanya tiga bungkusan,  
Sedangkan pembungkusannya hanya dua.

Kembang melati dengan kembang li-  
mau,  
Bagaimanatah gerangan hubungannya,  
Sebab sama-sama putih,  
Tetapi rasanya berbeda.

Bunga melati sedang menurun,  
Dan nenas sementara mendaki,  
Sedangkan kembang berpucuk,  
Sejajar dengan *tanete*.

Kembang melati yang sedang mekar,  
Keraskanlah berlindung,  
Nanti Anda dipetik,  
Nenas yang pucuknya layu.

Nenas yang berpucuk layulah,

*Ambang na beruq-beruq,  
Balala tau,  
Maq ita timbaqbarna.*

*Muaq diang mappannassa,  
Ambang na beruq-beruq,  
Luluareq u,  
Lambiq lao aheraq.*

*Attutta messung di lino,  
Laher tomi tuq tau,  
Inna mo putiq,<sup>6</sup>  
Pole na di poleang.*

*Attutta baru di lino,  
Apa pola di butiq,*

*Tallu di putiq,  
Daq dua peputiq na.*

*Beruq-beruq buraq lemo,*

*Sipo apa i tia,  
Sippute bandi,  
Rasa na sisala i.*

*Beruq-beruq membulolo,  
Pandeng daiq tumoeq,  
Bunga tippusuaq,  
Siandarang tanete.*

*Beruq-beruq kembangao,  
Kaqdoi alinduang,  
Na puppiq ao,  
Tambayekona pandeng.*

*Tambayeko na di pandeng,*



Yang diberikan kepadaku,  
Sedangkan pucuknya yang sebenarnya,  
Diberikan kepada orang lain.

Manatah gerangan pemberiannya orang  
yang datang,  
Dan pemberian orang yang akan pergi,  
Yang akan dijadikan kenang-kenangan,  
Di atas dunia.

Inilah pemberian orang yang datang,  
Dan pemberian orang yang akan pergi,  
Jiwa baik yang tak pernah berubah,  
Dan budi yang baik selalu.

Kiranya jiwa sama jiwalah,  
Tetap terpadu dengan baik,  
Kiranya tidak berubahlah,  
Sampai akhir hidup.

Kiranya Anda mengikahi gadis,  
Tempatkanlah pada tempat yang tinggi,  
Sebab jangan sampai,  
Ada orang yang berusaha mengatasinya.

Kiranya Anda akan memilih pasangan  
hidup,  
Pilihlah lebih dahulu,  
Sebab Anda juga gadis,  
Sebelum mekar bagaikan kembang  
yang layu.

Kiranya malaikat tidak memberi per-  
tolongan,  
Nabi pun tidak akan percaya,  
Lebih-lebih Tuhan,  
Pasti tidak akan memberikan balasan  
yang baik

*Na bawangaq domai,  
Pusuq tongan na,  
Na padi tau laeng.*

*Inna bengang na to pole,  
Bengang na to malai,  
Na nabuai,  
Di baona dunia.*

*Indi bengang na to pole,  
Bengang na to malai,  
Nyawa tang pirra,  
Paqmaiq sateteng na.*

*Paqmaiq para paqmaiq,  
Para lao macoa,  
Tassipingrammo,  
Anna tallang dunia.<sup>7</sup>*

*Muaq mattoeq o pandeng,<sup>8</sup>  
Pa karambo i daiq,  
Diang manini,  
Mappidondo daiq i.*

*Muaq massupeq o pandeng,<sup>9</sup>  
Tanggar salai daiq,  
Diang tuq pandeng,  
Malassu di loloq na.<sup>10</sup>*

*Malaq ikaq tang metulung,  
Nabi tang mepokanynyang,  
Allataqala,  
Tang me pasilolongang.*



Wahai anakku tersayang panjanglah  
umurmu,  
Dan semoga kiranya mendapat rezeki,  
Semoga kiranya dapatlah,  
Meringankan bebanku.

Kepada Tuhanlah balasnya,  
Bagi orang yang mencela si hina,  
Yang benci,  
Kepada fakir miskin.

Kiranya rezeki telah didapat,  
Janganlah Anda boroskan,  
Sebab rezeki itu,  
Tidak akan selamanya ada.

Rezeki itu hanya dari Tuhan datang-  
nya,  
Berkat jua pun daripada-Nya,  
Rezeki dari yang lain,  
Tentulah tidak mungkin datang.

Hendaklah Anda teguhkan syahadat,  
Bahwa Tuhan hanyalah satu,  
Sedangkan Nabi Muhammad,  
Adalah rasul-Nya dan setia.

Syahadat itulah dia,  
Sebagai pohonnya keidaman,  
Dan pangkal bertolaknya,  
Segala macam kebenaran..

Syahadat itulah dia,  
Ibarat kayu yang rindang daunnya,  
Yang akan kita tempat kelak,  
Bernaung dan beristirahat.

*Tuo o daiq ma rendeng,*

*Diang bappa dalleq mu,  
Tembaleq mala,  
U si bali parriang.*

*Allataqala bali na,<sup>1 1</sup>  
To maccalla to tuna,  
To maq awireq,  
U lewang kasi-asi.*

*Diang dalleq mu lolongang,  
Da mu gula-gula i,  
Andiang tuq u,  
Na sa diang-diang na.*

*Dalleq dio pa di puang,*

*Barakkaq dio topa,  
Dalleq di laeng,  
Tuttu iandiing na.<sup>1 2</sup>*

*Pannassai<sup>1 3</sup> sahadaq mu,  
Mesa Allataqala,  
Nabi Muhammaq,  
Sarona matappaq na.*

*Sahadaq di tuq u tia,  
Ponnana asallangang,  
Peq akkeang na,<sup>1 4</sup>  
Ingganna atongangang.*

*Sahadaq ditia tuq u,  
Ayu sakka<sup>1 5</sup> daung na,  
Na di oro i,  
Mettulung mappesau.*

Sembahyang itulah dia,  
Yang akan dijadikan obor penerang,  
Dan juga akan dijadikan,  
Tikar dalam kubur.

Manakah gerangan soal hakikat soal,  
Soal yang sebesar-besarnya,  
Ingin bertanya,  
Dan ingin pula ditanyai.

Manakah gerangan pendapat Anda,  
Kayu yang cukup rimbun daunnya,  
Yang akan kita tempati,  
Bernaung dan beristirahat.

Kiranya Anda berbaring,  
Tangan kiri Andalah di sebelah bawah,  
Sebab tangan kanan Andalah,  
Yang akan bangun berusaha.

Sungguh susah menenteramkan,  
Persoalan yang bagaikan gelombang,  
Setelah tenang,  
Kembali juga datang menghempas.

Susah sekali menyelesaikan,  
Persoalan yang bulat bagaikan bambu,  
Tengahnya berongga,  
Sedang kedua ujungnya tertutup.

Manakah gerangan alam yang punya  
alam,  
Alam yang paling besar,  
Alam yang dapat masuk,  
Ke alam yang lebih besar.

Manatah gerangan yang lebih tua  
ataukah Adik,

*Sambahyang di tia tuq u,  
Na di payari sulo,  
Na di payari,  
Tappere di kuqbur ta.*

*Inna pettuleq pettuleq,  
Pettuleq tongat-tongang,  
Meloq pettuleq,  
Meloq di pettuleq i.*

*Inna toi iqo mu sanga,  
Ayu sakka daung na,  
Na di oro i,  
Mellullung mappesau.*

*Muaq melloliq o naung,  
Kaeri mu ottong i,  
Apaq kanang mu,  
Na membuaeq ma sara.*

*Pattu i mape lino i,  
Sara ma lembong sasiq,  
Teng-malino,  
Ti sambaq laeng bomi.*

*Pattu maq mang nawa-nawa i,  
Sara malawu tarring,  
Rongga tangnga na,  
Liqu para tappaq na.*

*Inna alang makke alang,*

*Kaminang kayyang na,  
Mala membolong,  
Di alang kende-kende.*

*Inna kaka inna ndi,*

Titik daripada alif,  
Sebab Dialah yang menjadikan,  
Dan Dia pula tempat kita kembali.

Yang pergi kucari,  
Dan kukulilingi selama ini,  
Adalah sesuatu yang berjiwa,  
Tetapi yang tidak memakai tubuh.

Di dalam bersama takbirlah,  
Pada tak terhempasnya gelombang,  
Tempat bersemayamnya sesuatu yang  
berjiwa,  
Tetapi tidak memakai tubuh.

Jiwa dan Tuhan,  
Bagaimanakah gerangan hubungannya,  
Ingin terkenal,  
Dan ingin pula kuketahui.

Jiwa dengan Tuhan,  
Sebenarnya adalah satu,  
Ibarat telunjuk,  
Tak dapat berpisah dengan jari.

Bila jiwa yang akan dibicarakan,  
Tuhan jualah yang akan dipaparkan,  
Sebab itu sudah tidak dapat,  
Diragu-ragukan lagi tentang adanya.

Manakah sesungguhnya disebut sem-  
bahyang,  
Sembahyang yang sebenar-benarnya,  
Ingin kukenal,  
Dan ingin pula kuketahui.

Kiranya inilah sembayang,  
Sembahyang yang sesungguhnya,

*Tattiq anna alepu,  
Ia membolong,  
Ia dipembolong i.*

*Ia mamba u ita i,  
Ia u guliling i,  
I makke nyawa,  
Iq dai makke tubu.*

*Di lalang nami katabber,  
Tang disambaq na lembong,  
I makke nyawa,*

*Iq dai makke tubu.*

*Nyawa di anna Puang,  
Si po apa i tia,  
Meloq u issang,  
Meloq u ayappu i.*

*Nyawa di anna Puang,  
Sammesa bandi tia,  
Borong taruno,  
Iq da mala sisaraq.*

*Muaq nyawa na di pau,  
Puang na di bulittar,  
Iq da mi mala,  
Di pannawa-nawa i.*

*Inna nabayang-bayang,  
Sambahyang tongat-tongang,  
Meloq u issang,*

*Meloq u ayappu i,*

*Indi sambayang-sambayang,  
Sambahyang tongat-tongang,*

Sembahyang yang tidak digerakkan,  
Tetapi ia sendiri yang bergerak.

Manakah sesungguhnya junub dan air  
sembahyang,  
Serta syahadat yang sesungguhnya,  
Ingin kukenal,  
Dan ingin pula kuketahui.

Manakah gerangan alam yang punya  
alam,  
Alam yang paling besar,  
Ingin kukenal,  
Dan ingin pula kuketahui.

Inilah alam punya alam,  
Alam yang paling luas,  
Yang dapat menghidupkan,  
Dan dapat pula memberi kehidupan.

Manakah gerangan yang tua ataukah  
Adik,  
Titik daripada Adik,  
Ingin kukenal,  
Dan ingin pula kuketahui.

Tidaklah Adik dan tidak pula Kakak,  
Titik daripada alif,  
Sebab itulah yang menjadikan,  
Dan Dia pula pangkal kejadian.

Setelah napas menuju ke atas,  
Apatah gerangan yang dibawanya,  
Setelah akan turun,  
Apatah pula gerangan namanya.

Sewaktu napas menuju ke atas,  
Muhammad namanya,

*Tandi kedoang,<sup>16</sup>  
Na pa kedo ale na.<sup>17</sup>*

*Inna juqnuq inna jeqneq,  
Sahadaq tongat-tongang,*

*Meloq uissang,  
Meloq u ayappu i.*

*Inna alang anakke alang,*

*Kaminang kaiang na,  
Meloq u isang,  
Meloq u ayappu i.<sup>18</sup>*

*Indi alang makke alang,  
Kaminang kaiang na,  
Mala membolong,  
Mala di pembolong i.*

*Inna andi inna kaka,*

*Tattiq anna alepu,  
Meloq u issang,  
Meloq u ayappu i.*

*Toq andi tak kaka toi,  
Tattiq anna alepuq,  
Ia membolong,  
Ia di pembolong i.*

*Umbolo daiq na nappas,  
Apa daiq na bawa,  
Di na raqdaq na,  
Apamo musangang i.*

*Umbolo daiq na nappas,  
I Mohammad sanga na,*



Setelah turunnya,  
Maka berdirilah sebuah alif.

Siapakah gerangan pencipta dunia,  
Dan siapakah pula gerangan pembentuk jiwa,  
Sehingga tercipta,  
Sesosok tubuh nan utuh.

Empat nabi sepakat,  
Yang membentuk,  
Sehingga tercipta,  
Sesosok tubuh nan utuh.

Di manakah gerangan tempatnya,  
Serta di mana gerangan tempat tidurnya,  
Pembentuk tubuh,  
Dan pencipta jiwa.

Kiranya botol-botol kecil tempatnya,  
Tempat tidurnya bagaikan kaca,  
Jendelanya,  
Bagaikan cermin yang tembus terang.

*Bismillah* permulaan kalimat,  
Pendahuluannya nasihat,  
Kenallah Tuhan,  
Yang tidak ada yang menyerupainya.

Andalah bagaikan kaca dan intan,  
Serta bagaikan suasa dari Padang,  
Sehingga Anda seperti juga,  
Bisa bercampur dengan permata pirus.

Sungguh sayang si batu merah,  
Si jakut akan mengikatnya,  
Bila bukan,

*Di naraqdaq na,  
Tattong mesa alepuq.*

*Inai mattoqdoq lino,  
Mapparaqbueq nyawa,*

*Anna mikkeqdeq,<sup>19</sup>  
Batang alabe aluq.*

*Appaq i nabi di turuq,  
Appaq mapparaqbueq,  
Anna mikkeqdeq,  
Batang alabe alus.<sup>20</sup>*

*Inna lao oroang na,  
Inna patindoang na,*

*Pattiriq batang,  
Papparabueq nyawa.*

*Buli-buli oroang na,  
Kaca patindoang na,  
Pepattoang na,  
Jarammeng tang ballungang.*

*Bismillah, uruna loa,  
Bungaq na pappangayaq,  
Issangi puang,  
Andiang rappangang na.*

*Kaca toqo ittang toq o,  
Suasa Padang toq o,  
Na maka toq o,  
Di pallawang pirus.*

*Sayang i i batu mera,  
I akoq mattambera,  
Muaq tania,*



Emas yang ditempatinya.

Kiranya empat sifat dari ibu,  
Dan empat pula dari ayah,  
Dan lima,  
Dari Tuhan yang menjadikan kita.

Kiranya Anda sudah ketahui,  
Rukun tiga belas,  
Anda sudah bagaikan perahu,  
Yang memakai surat bebas.

Perahu siapa saja,  
Yang memakai surat bebas,  
Tidaklah ia,  
Akan dikena pemeriksaan.

Apakah gerangan yang menyebabkan,  
Sehingga Anda terpengaruh kepada  
kedudukan,  
Itulah tanda,  
Anda masih kurang pengetahuan.

Kiranya kayu dua pohonnya,  
Dan sepuluh akarnya,  
Yang menopang langit,  
Menjalar dalam tanah.

Apakah gerangan yang dibentuk tubuh,  
Dan apakah gerangan yang dibuat jiwa,  
Adalah tubuh halusnya Tuhan,  
Dan air jernihnya Muhammad.

Malulah malaikat,  
Menatap bubungan rumah satu-satu,  
Dan menanyakan,  
Di mana gerangan rumah pendeta.

*Bulawang oroang na.*

*Appeq sipaq polo dindo,  
Appaeq pole di ama,  
Lima i pole,  
Di Puang Mepayari.*

*Muaq mu ayappui mi,  
Rokong sappulo tallu,  
Rappang moq lopi,  
Mappake suraq bebas.*

*Ia iangna mo lopi,  
Mappake suraq bebas,  
Iqdami tuq u,  
Na rua peparaessa.*

*Mala-mala pa o iqa,  
Na lindur saweta,  
Tanda na bandi,*

*Kurang pappeyappummu.*

*Ayu daqdua ponna na,  
Sappulo uaqueq na,  
Mattuppung langiq,  
Mallolong boeq lino.<sup>21</sup>*

*Apa di na tiriq tubu,  
Na paraqbueq nyawa,  
Alus na Puang,  
Marandang na Mohammaq.*

*Landur i camming-manurung,<sup>22</sup>  
Mandangdang balimbungang,  
Mappituleang,  
Boyang na to panrita.<sup>23</sup>*

Kiranya Malaikat dari surga,  
 Sebentar-sebentar datang lagi,  
 Menanyakan,  
 Siapa gerangan yang sempurna sem-  
 bahyang.

Kiranya ada orang tua,  
 Yang kembali suka mengodok,  
 Ambillah sendok nasi,  
 Kemudian pukulkan pada dahinya.

*Manu-manuq<sup>24</sup> di suruga,  
 Saiccoq pole bomi,  
 Mappittuleang,  
 To sakkuaq sambayangna.*

*Muaq diang to mabubeng,<sup>25</sup>  
 Baler laeng mendulu,<sup>26</sup>  
 Mangi rottaq,<sup>27</sup>  
 Pattuttuang landa na.*

## CATATAN

1. *belayang*, jenis tumbuh-tumbuhan yang menjalar, batangnya kecil, kira-kira sebesar tali dan menjalar; dapat menjatuhkan orang yang lewat bila ia kurang hati-hati berjalan,
2. Morfem /mappallewu/, secara leksikal berarti 'membulatkan', tetapi dalam struktur frasa /muaq diang mappallewu/ dalam *kalindaqdaq* nomor 6 berarti 'mengetahui dengan sesungguhnya'.
3. Morfem /tanggung/, tanggung; maksudnya 'bersedia' (Lihat *kalindaqdaq* nomor 6).
4. *tongang*, benar, tetapi dalam *kalindaqdaq* nomor 11 berarti 'kekal'.
5. *tandibarris*, secara leksikal berarti 'tanpa garis', tetapi dalam *kalindaqdaq* nomor 14 berarti 'tanpa coretan'.
6. *putiq*, bungkus(an) atau bekal(an); maksudnya 'bekal yang akan diperoleh yang dapat dijadikan dasar pandangan hidup (Lihat *kalindaqdaq* nomor 22).
7. *anna tallang dunia*, dan dunia tenggelam; maksudnya 'sampai akhir hidup' (Lihat *kalindaqdaq* nomor 30).
8. *muaq mattoeq o pandeng*, bila Anda menganting nenas; maksudnya 'bila Anda mengikat gadis'.
9. *muaq massuppeq o pandeng*, bila Anda menjolok nenas; maksudnya 'bila Anda memilih pasangan hidup' (Lihat *kalindaqdaq* nomor 32).
10. *malassu di loloqna*, layu pada pucuknya; maksudnya 'gadis yang tidak perawan lagi' (Lihat *kalindaqdaq* nomor 32).

11. *balinna*, secara leksikal berarti 'lawannya'; maksudnya 'balasnya' (Lihat *kalindaqdaq* nomor 35).
12. Struktur frasa /tuttu i andiang na/ berarti 'tentu tidak ada'; maksudnya 'tentulah tidak mungkin datang'.
13. *pannassa i*, secara leksikal berarti 'tentukah', tetapi morfem /pannassa i/ dalam struktur frasa /pannassa i sahadaq mu/, dalam *kalindaqdaq* nomor 38 berarti 'teguhkan'.
14. *peq akkeang na*, keberangkatannya; maksudnya 'pangkal bertolaknya'.
15. *ayu sakka*, secara leksikal berarti 'kayu lengkap', tetapi dalam *kalindaqdaq* nomor 40 berarti 'kayu yang rindang'.
16. *tandi kedoang*, tanpa digerakkan; maksudnya 'tanpa dorongan dari luar' (Lihat *kalindaqdaq* nomor 55).
17. *na pakedo ole na*, digerakkan dirinya; maksudnya 'ia bergerak dengan keikhlasan hati sendiri, bukan karena dorongan dari luar' (Lihat *kalindaqdaq* nomor 55).
18. *u issang*, kukenal (sekedar kenal), tetapi morfem /u ayappui/ berarti 'kuketahui; tahu dan mengerti tentang apa yang dikenal'.
19. *mikkeqdeq*, secara leksikal berarti 'berdiri', tetapi dalam struktur frasa /anna mikkeqdeq/ dalam *kalindaqdaq* nomor 63 berarti 'tercipta'.
20. Struktur frasa /batang alawe alus/ dalam *kalindaqdaq* nomor 64 berarti 'batang tubuh halus'; maksudnya 'sesosok tubuh nan utuh'.
21. Struktur frasa /boeq lino/ secara leksikal berarti 'belakang dunia', tetapi dalam *kalindaqdaq* nomor 74 berarti 'dalam tanah'.
22. *camming-manurung*, nama salah satu malaikat.
23. *panrita*, pendeta; ahli agama; agamawan.
24. Morfem /manu-manuq/ secara leksikal berarti 'ayam-ayam (ayam yang masih kecil)', tetapi dalam struktur frasa /manu-manuq di suruga/ berarti 'malaikat penjaga surga'.
25. *to mabubeng*, orang tua (usia lanjut); bapak dari anak-anak..
26. *baler laeng mendulu*, masih suka bertingkah laku seperti pemuda.
27. *rottaq*, sendok nasi yang terbuat dari kayu.